

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PENINGKATAN PENDAPATAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL  
EKONOMI MELALUI PELATIHAN PEMASARAN DIGITAL  
DI DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:  
**Putri Wira Triastuti**  
**NRP 2204171**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

**PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2025**


**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

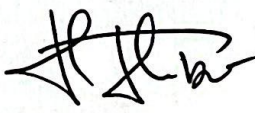
**PENINGKATAN PENDAPATAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL**  
**EKONOMI MELALUI PELATIHAN PEMASARAN DIGITAL**  
**DI DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA**  
**KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:  
**Putri Wira Triastuti**  
**NRP 2204171**

Telah disetujui pada tanggal: 30 Desember 2025

Oleh:  
**Pembimbing I** **Pembimbing II**

  
**Drs. Abas Basuni, M.Soc.Admin**

  
**Arini Dwi Deswanti, S.Kesos,**  
**M.Kesos**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**  
**Program Sarjana Terapan**  
**Politeknik Kesejahteraan Sosial**

  
**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan individu Praktikum Komunitas yang berjudul "Peningkatan Pendapatan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Pemasaran Digital di Desa Cageur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan" yang merupakan lokasi praktikan berpraktik di Desa Cageur sesuai alokasi waktu yang telah disediakan. Laporan ini diajukan sebagai tanda bahwa praktikan telah menyelesaikan praktikum komunitas sebagai salah satu kewajiban dalam proses belajar di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Praktikan berterimakasih atas dukungan, bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan praktikum sampai dengan penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses berjalannya Praktikum Komunitas hingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, saya mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan selama praktikum berlangsung. Selain itu, praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam praktikum komunitas, sebagai berikut:

1. Suharna, S.Sos., M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Abas Basuni, M.Soc.Admin dan Arini Dwi Deswanti, S.Kesos, M.Kesos selaku dosen pembimbing dalam pelaksanaan praktikum komunitas kelompok 6 yang telah mendidik, membimbing dan membagikan ilmu yang bermanfaat bagi praktikan.
5. Eka Marpianto, S.Pd selaku pendamping lapangan beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Cageur.
6. Seluruh pelaku UMKM di Desa Cageur yang telah banyak membantu praktikan selama melaksanakan Praktikum Komunitas.

7. Seluruh Dosen dan staf pegawai Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membimbing dan membagikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi praktikan.
8. Rekan-rekan seperjuangan Kelompok 6 praktikum komunitas 2025 yang telah kebersamai praktikum institusi ini dengan suka dan duka.
9. Kedua orang tua AKBP (purn) Muhadi, S.H. dan Euis Rachmawati beserta keluarga besar Muhadi tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi tanpa henti sehingga praktikan dapat menjalani praktikum dan menyelesaikan laporan ini dengan baik.

Laporan pelaksanaan praktikum komunitas ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya praktikan mengharapkan adanya kritik ataupun saran dari semua pihak. Harapannya Laporan pelaksanaan Praktikum komunitas ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandung, 19 Desember 2025



Putri Wira Triastuti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR FOTO .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	1
1.3. Sasaran Praktikum Komunitas.....	3
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	6
2.1. Metode Pekerjaan Sosial .....	6
2.1.1. Pekerjaan sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam <i>Community Work</i> ).....	6
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan kelompok ( <i>Group Work</i> ) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam <i>Group Work</i> .....	11
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	16
2.2.1. Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ) .....	16
2.2.2. Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	17
2.2.3. Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	18
2.2.4. Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	19
2.2.5. Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	20
2.2.6. Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	20
2.3. Peranan Pekerjaan Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> ...	21
2.3.1 Peranan Pekerjaan Sosial dalam <i>Community Work</i> .....	21
2.3.2 Peranan Pekerjaan Sosial dalam <i>Group Work</i> .....	22
2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.....	23
2.4.1 Tinjauan tentang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) .....	23
2.4.2 Tinjauan tentang Peningkatan Kapasitas.....	25
2.4.3 Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	27

2.4.4. Tinjauan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	29
2.4.5 Tinjauan tentang Strategi Pemasaran .....	31
2.4.6 Tinjauan Tentang Pemasaran Digital .....	32
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	34
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>35</b>
3.1. Gambaran Umum Desa Cageur .....	35
3.2. Program/Layanan yang diberikan Desa Cageur .....	42
3.3. Profil Penerima Manfaat .....	44
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS .....</b>	<b>46</b>
4.1. Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ) .....	46
4.2. Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	50
4.3. Tahap Perencanaan ( <i>Discovery</i> ) .....	59
4.4. Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	66
4.5. Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	70
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	72
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>76</b>
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	76
5.2. Refleksi Praktikan .....	77
5.2.1 Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial .....	77
5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya .....	78
5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	78
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.....	84
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>85</b>
6.1. Simpulan .....	85
6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial) .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa .....	35
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi .....	36

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa di Pendopo .....	46
Foto 4. 2 Perkenalan di Desa .....	47
Foto 4. 3 <i>Home Visit</i> .....	47
Foto 4. 4 <i>Transect Walk</i> .....	48
Foto 4. 5 Pengajian.....	48
Foto 4. 6 Sosialisasi.....	49
Foto 4. 7 Proses SLA.....	52
Foto 4. 8 Proses MPA.....	52
Foto 4. 9 Proses <i>Diagram Venn</i> .....	53
Foto 4. 10 Proses <i>Social Map</i> .....	53
Foto 4. 11 Asesment Lanjutan.....	54
Foto 4. 12 Pelaksanaan TOP.....	59
Foto 4. 13 Penyuluhan Pemasaran Digital.....	66
Foto 4. 14 Pelatihan pembuatan akun dan edit.....	67
Foto 4. 15 Pelatihan Pembuatan Alas Foto dan Caption .....	68
Foto 4. 16 Tahap Evaluasi .....	70
Foto 4. 17 Hasil Evaluasi .....	72
Foto 4. 18 Lokakarya Desa.....	73
Foto 4. 19 Lokakarya Kabupaten .....	74
Foto 4. 20 Rujukan .....	74
Foto 5. 1 Pengajian.....	79
Foto 5. 2 Ground Checking.....	79
Foto 5. 3 Posyandu Cageur .....	80
Foto 5. 4 Posyandu Dayeuhkolot.....	80
Foto 5. 5 Musyawarah Desa .....	81
Foto 5. 6 Senam Desa .....	81
Foto 5. 7 Senam Kecamatan .....	82
Foto 5. 8 Asesmen dan Pembagian Bansos .....	82
Foto 5. 9 Arisan RT 5 .....	83
Foto 5. 10 Pengabdian Masyarakat .....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembaga Kemasyarakatan.....	38
Tabel 3. 2 Pembagian Wilayah Desa Cageur.....	38
Tabel 3. 3 Luas Wilayah Desa Cageur.....	39
Tabel 3. 4 Orbitasi Desa Cageur.....	40
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Desa Cageur Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 3. 6 Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cageur.....	40
Tabel 3. 7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Cageur.....	41
Tabel 4. 1 Rancangan Kegiatan.....	62
Tabel 4. 2 Susunan Program.....	64
Tabel 4. 3 Rancangan Anggaran.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Absen dialog cageur.....	90
Lampiran 2 Absen dialog dayeuhkolot .....	90
Lampiran 3 Absen asesment .....	91
Lampiran 4 Surat undangan .....	91
Lampiran 5 Hasil Asesmen .....	92
Lampiran 6 Absen Praktikan .....	93
Lampiran 7 Form Terminasi .....	94
Lampiran 8 Leaflet Program .....	95
Lampiran 9 Brosur Program.....	95
Lampiran 10 Sertifikat Apresiasi.....	95
Lampiran 11 Identitas Produk .....	96
Lampiran 12 Social Media Program.....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian integral dari kontinum praktik keilmuan mahasiswa, yang dimulai dari Praktikum Laboratorium, berlanjut ke Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Tujuan utama Praktikum Komunitas adalah memastikan mahasiswa menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial aras makro dalam seluruh tahapan pertolongan sosial: membangun relasi (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi serta mengevaluasi hasilnya (*development*), serta melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*). Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan eksplorasi, ekplanasi (penjelasan konseptual), dan implementasi praktis sehingga mahasiswa tidak hanya memahami kerangka teoretis tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata di komunitas, baik secara kelompok maupun mandiri.

Berdasarkan pedoman praktikum komunitas Poltekesos Bandung 2025, Praktikum Komunitas memadukan pembelajaran di kelas, pembekalan intensif pra-lapangan, supervisi pra dan di lapangan, serta refleksi pascalapangan. Kegiatan lapangan dilaksanakan dalam konteks organisasi sosial dan masyarakat lokal dengan fokus pada penanganan isu-isu prioritas kesejahteraan sosial, antara lain: kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterasingan, dan kebencanaan yang secara ringkas dikenal sebagai 12 PAS (Pemerlu ATENSI Sosial). Pelaksanaan intervensi diarahkan untuk menghasilkan dampak yang dapat diukur pada tingkat komunitas dan untuk memperkuat jaringan rujukan yang melibatkan pemerintah desa/kelurahan, kecamatan, dan lembaga terkait di tingkat kabupaten.

### **1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

#### **1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas disusun untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menerjemahkan teori pekerjaan sosial ke dalam praktik pemberdayaan dan intervensi di tingkat komunitas. Tujuan dirinci dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

### 1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya dalam praktik *community work*, melalui seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yakni membangun relasi (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi dan melakukan evaluasi (*development*), serta melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*) dengan memegang teguh etika profesi dan kebijakan institusi.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan menerapkan teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model intervensi yang relevan dalam praktik pekerjaan sosial aras makro.
- 4) Memahami konteks praktikum dan karakteristik sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

## **1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Melalui Praktikum Komunitas, mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran terapan yang mencakup:

1. Penerapan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial secara konsisten selama pelaksanaan Praktikum Komunitas.
2. Pemahaman dan penerapan tahapan pertolongan pekerjaan sosial pada tingkat komunitas.
3. Identifikasi dan pemahaman berbagai teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro, serta pemahaman terhadap regulasi yang relevan.
4. Pemahaman terhadap teks dan konteks praktikum serta karakteristik sasaran praktikum di komunitas.

5. Penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi dan mekanisme rujukan (*continuity*).

6. Penyelesaian penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber daya komunitas di lokasi praktikum melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial.

#### **1.2.2.2 Manfaat bagi komunitas lokasi praktikum**

Komunitas memperoleh dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan, mengembangkan potensi dan sumber daya, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial. Selain itu, komunitas dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

#### **1.2.2.3 Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung**

Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa. mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program komunitas serta menyediakan kesempatan bagi dosen pembimbing untuk melaksanakan supervisi pekerjaan sosial.

### **1.3. Sasaran Praktikum Komunitas**

Sasaran Praktikum Komunitas dalam konteks pekerjaan sosial makro mencakup tiga tingkat sistem sosial yang menjadi ruang intervensi mahasiswa, yaitu masyarakat, organisasi/kelembagaan lokal, serta lingkungan kebijakan desa. Pemilihan sasaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa intervensi tidak hanya menyentuh individu, tetapi juga penguatan struktur pendukung dan sistem pelayanan sosial agar upaya pemberdayaan dapat berkelanjutan.

#### **1. Tingkat masyarakat**

Sasaran diarahkan pada individu, keluarga, atau kelompok warga yang membutuhkan peningkatan keberfungsian sosial atau ekonomi. Kelompok ini mencakup warga yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan sosial, informasi, sumber daya, maupun peluang peningkatan kesejahteraan.

## 2. Tingkat organisasi lokal

Sasaran mencakup perangkat desa, kelembagaan sosial, kelompok usaha masyarakat, atau forum warga yang berfungsi sebagai agen pelaksana pembangunan sosial. Penguatan kapasitas organisasi dinilai penting untuk menjamin keberlanjutan implementasi program setelah praktikum berakhir.

## 3. Tingkat kebijakan dan sistem pelayanan sosial desa

Sasaran diarahkan pada regulasi, mekanisme layanan, dan proses perencanaan pembangunan desa yang terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fokus ini menekankan pentingnya sinkronisasi kegiatan praktikum dengan arah kebijakan desa dan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Pendekatan sasaran multilevel tersebut selaras dengan tujuan praktikum komunitas yang berorientasi pada meningkatnya keberdayaan masyarakat dan berfungsinya sistem dukungan sosial secara berkelanjutan di wilayah Desa Cageur.

### 1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika Penulisan laporan yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tinjauan tentang metode Pekerjaan Sosial dengan Komunitas, tahapan dalam proses pertolongan Pekerjaan Sosial, peranan Pekerja Sosial, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang gambaran umum Desa Cageur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, program/layanan yang diberikan, dan profil penerima manfaat program/layanan.

**BAB IV PENANGANAN KASUS**, memuat tentang tahap persiapan sosial (social preparation), tahap membangun relasi (dialog), tahap asesmen (discovery), tahap rencana intervensi (discovery), tahap intervensi (development), tahap evaluasi (development), serta tahap terminasi dan rujukan (continuity).

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang gambaran Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya), keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Desa Cageur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, serta tantangan Praktikum Komunitas yang dihadapi.

**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum), dan rekomendasi (untuk pengembangan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial) di Desa Cageur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1. Metode Pekerjaan Sosial**

Metode pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk membantu individu, kelompok, dan komunitas dalam mengatasi masalah sosial serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Zastrow dan Kirst-Ashman (2019), metode ini mencakup berbagai teknik dan strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik klien dan konteks sosial yang dihadapi. Dalam praktiknya, metode pekerjaan sosial dapat diterapkan dalam berbagai setting, termasuk dalam konteks komunitas.

##### **2.1.1. Pekerjaan sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*)**

Menurut Zastrow (2017) dalam *Introduction To Social Work And Social Welfare* menjelaskan bahwa praktik pekerjaan sosial dengan komunitas didefinisikan sebagai proses merangsang dan membantu masyarakat setempat untuk mengevaluasi, merencanakan, dan mengoordinasikan upayanya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, kesejahteraan, dan rekreasi masyarakat. Dalam praktik komunitas, aktivitas pekerja meliputi mendorong dan merangsang organisasi warga negara seputar satu atau beberapa isu, menentukan sifat masalah, mengoordinasikan upaya di antara kelompok-kelompok yang peduli, pencarian fakta, merumuskan tujuan yang dapat direalisasikan, terlibat dalam hubungan masyarakat dan pendidikan publik, melakukan penelitian, perencanaan, mengidentifikasi sumber daya keuangan, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan, dan menjadi narasumber. Pengaturan lembaga yang mempekerjakan pekerja praktik komunitas meliputi dewan kesejahteraan masyarakat, United Way, lembaga perencanaan sosial, dewan perencanaan kesehatan, dewan lingkungan, dewan perencanaan kota, kelompok aksi masyarakat, dan terkadang beberapa organisasi swasta atau publik lainnya.

##### **2.1.1.1 Tujuan *Community Work***

Menurut Dubois & Miley (2014) dalam *Generalist Social Work Practice An Empowering Approach* menjelaskan bahwa pekerjaan sosial dengan komunitas bertujuan mengatasi masalah sosial dalam komunitas, kelembagaan, dan sistem

kemasyarakatan. Pada tingkat ini praktisi generalis bekerja untuk mencapai perubahan sosial melalui pengorganisasian lingkungan, perencanaan komunitas, pengembangan lokalitas, pendidikan public, pengembangan kebijakan, dan sosial tindakan. Kesaksian pekerja pada siding legislatif mencerminkan strategi tingkat makro untuk mendukung kebijakan kesejahteraan keluarga nasional yang komprehensif. Bekerja dengan kelompok masyarakat di lingkungan sekitar untuk melobi peningkatan belanja kota untuk perlindungan polisi, perbaikan jalan, dan pemeliharaan taman adalah contoh lain dari kebijakan tingkat makro. Intervensi. Perumusan kebijakan sosial dan pengembangan masyarakat mengarah pada perubahan makrosistem.

### **2.1.1.2 Model Pendekatan**

Menurut Jack Rothman dan John Tropman dalam (Zastrow, 2017) mengategorikan model pendekatan menjadi tiga model: pengembangan lokalitas, perencanaan sosial, dan aksi sosial.<sup>23</sup> Model-model ini adalah “tipe ideal”. Pendekatan aktual terhadap komunitas perubahan cenderung memadukan karakteristik ketiga model. Para pendukung model perencanaan sosial, misalnya, terkadang menggunakan teknik perubahan komunitas (seperti diskusi ekstensif dan partisipasi oleh variasi kelompok) yang merupakan karakteristik dari dua model lainnya. Namun, untuk tujuan analitis, kami akan melakukannya memandang ketiga model tersebut sebagai bentuk “murni”.

#### *1. Model Locality Development (Community Development)*

*Model Locality Development* (juga disebut pengembangan masyarakat) menegaskan bahwa perubahan masyarakat dapat terwujud dengan baik melalui partisipasi yang luas dari berbagai macam orang di tingkat masyarakat lokal. Pendekatan ini berupaya melibatkan berbagai lapisan masyarakat (termasuk mereka yang kurang beruntung dan mereka yang berada di posisi atas dalam struktur kekuasaan) dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah

#### *2. Model Social Planning (Community Services)*

Pendekatan perencanaan sosial menekankan proses pemecahan masalah. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perubahan masyarakat dalam lingkungan industri yang kompleks memerlukan keterlibatan yang sangat tinggi. Perencana yang terlatih dan terampil yang dapat memandu proses perubahan yang kompleks. Peran pakar sangat penting untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial. Pakar atau perencana umumnya dipekerjakan oleh segmen struktur

kekuasaan, seperti badan perencanaan wilayah, departemen perencanaan kota atau daerah, pusat kesehatan mental, dewan United Way, dewan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Karena perencana sosial dipekerjakan oleh struktur kekuasaan, ada kecenderungan baginya untuk melayani kepentingan struktur tersebut. Mengumpulkan sumber daya masyarakat dan memfasilitasi perubahan sosial yang radikal umumnya tidak ditekankan dalam pendekatan ini.

### 3. *Model Social Action (Community Action)*

Model aksi sosial mengasumsikan bahwa ada segmen masyarakat yang kurang beruntung (sering kali tertindas) yang perlu diorganisasikan, mungkin dalam aliansi dengan pihak lain, untuk menekan struktur kekuasaan agar meningkatkan sumber daya atau demi keadilan sosial. Pendekatan aksi sosial mencari perubahan mendasar dalam lembaga-lembaga besar atau dalam kebijakan dasar organisasi formal. Tujuannya adalah redistribusi kekuasaan dan sumber daya. Sementara pengembang lokalitas membayangkan komunitas yang bersatu, pendukung aksi sosial melihat struktur kekuasaan sebagai oposisi target aksi.

#### 2.1.1.3 Strategi dan Taktik

Strategi dan teknik dalam *community work* merupakan hal fundamental yang memberdayakan pekerja sosial untuk mentransformasi dinamika komunitas secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan keunikan konteks sosial, budaya, dan struktural yang melekat pada setiap kelompok masyarakat. Strategi dan taktik dalam Pekerja Sosial Komunitas, diantaranya :

*Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik*

No	Strategi	Taktik-Taktik
1.	Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> ) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye ( <i>Campaign</i> ) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	1. Pendidikan 2. Persuasi 1) <i>Cooptation</i> 2) <i>Lobbying</i> 3. Meminta bantuan media massa ( <i>mass media appeal</i> )
3.	Kontes ( <i>Contest</i> ) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak	1. <i>Bargaining dan negotiation</i> 2. <i>Large-group action</i> 1) <i>Legal</i>

	membuka komunikasi mengapa mereka menentang	2) <i>Illegal</i> 3. <i>Class action / active lawsuit</i>
--	---	--

Sumber : Pedoman Praktikum Komunitas 2025

#### 2.1.1.4 Teknik yang digunakan dalam *Community Work*

1. Tahap Dialog diantaranya : *Community Involvement*, percakapan sosial, *home visit*, *community meeting*
2. Tahap Assesmen Partisipatif diantaranya : *social mapping*, *sustainable livelihood asset (SLA)*, *Management stakeholder*, *method participatory assessment (MPA)*, *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, *Community Meeting Forum (CMF)*, dan *diagram venn*
3. Tahap Assesmen Non Parisipatif diantaranya : *neighborhood survey study*, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi
4. Tahap Perencanaan Intervensi diantaranya : *Technologi of Participation (TOP)*, *Logical Frame Work Analysis (LFA)*, dan PEKA
5. Tahap Evaluasi diantaranya: Evaluasi partiipatif, wawancara mendalam, pengungkapan pengalaman perubahan

#### 2.1.1.5 Pengetahuan dan Keterampilan dalam *Community Work*

Berdasarkan pedoman praktikum komunitas 2025, pengetahuan dan ketrampilan dalam *community work* adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengetahuan dalam *Community Work*

Pengetahuan yang wajib diketahui praktikan di dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah, dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo
- 2) Pengalaman tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue*, *discovery* dan *development*)
- 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi, dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) lokasi praktikum
- 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, praktik pekerjaan sosial dengan kelompok
- 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi, dan kebijakan)

- 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial
- 7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- 8) Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan sosial serta pengembangan masyarakat

## 2. Keterampilan dalam *Community Work*

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam intervensi komunitas menurut Mayo dalam Lina Favourita, 2015 yakni sebagai berikut:

- (1) Keterampilan menjalin relasi (engagement)
- (2) Keterampilan dalam melakukan penilaian (assesment), termasuk penilaian kebutuhan (need assesment)
- (3) Keterampilan melakukan riset atau investigasi
- (4) Keterampilan melakukan dinamika kelompok
- (5) Keterampilan bernegosiasi dan berkomunikasi
- (6) Keterampilan dalam melakukan konsultasi
- (7) Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana.
- (8) Keterampilan mencari sumber dana, termasuk pembuatan permohonan bantuan
- (9) Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan
- (10) Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi

## **2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work***

### **2.1.2.1 Pengertian *Group Work***

Zastrow (1999) mendefinisikan kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dimana setiap anggotanya mempunyai kepedulian terhadap anggota lainnya adanya saling ketergantungan dan saling membantu dalam mencapai tujuan kelompok, adanya rasa kebersamaan antara satu sama lain, adanya rasa saling memiliki, serta adanya saling ketergantungan dan saling membantu dalam mencapai tujuan kelompok.

Soekanto (2009) dalam bukunya "*Sociology: An Introduction*" mengemukakan bahwa kelompok sosial adalah sekelompok individu yang berinteraksi dan memiliki tujuan atau kepentingan yang sama. Soekanto (2009) mengidentifikasi beberapa ciri utama kelompok sosial, yaitu adanya interaksi, kesamaan tujuan, dan perasaan saling memiliki. Horton (2009) dalam bukunya "*Sociology*" menjelaskan kelompok sosial sebagai sekumpulan individu yang berinteraksi secara teratur dan memiliki kesamaan identitas atau tujuan. Horton (2009) membedakan antara kelompok primer (keluarga, teman dekat) dan kelompok sekunder (organisasi, asosiasi) berdasarkan intensitas interaksi dan ikatan emosional.

Robert W. Klenk dan Robert M. Ryan (1974) mengartikan bahwa social group work sebagai salah satu metoda dalam pekerjaan sosial untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi sosial individu melalui pengalaman-pengalaman dalam kelompok yang disusun secara sadar dan bertujuan.

### **2.1.2.2 Tujuan *Group Work***

Menurut Zastrow (2017) dalam *Introduction To Social Work And Social Welfare* Pekerjaan sosial dengan kelompok (*group work*) bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial individu melalui kegiatan kelompok. Berbeda dengan kerja sosial atau terapi kelompok, kegiatan ini tidak bersifat terapeutik (kecuali dalam arti luas).

Rex A. Skidmore dan Milton E. Thackeray (1991) merumuskan tujuan Pekerjaan Sosial dengan kelompok sebagai berikut:

1. Membantu anggota-anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi secara aktif didalam kehidupan kelompok sebagai pengalaman untuk menyumbangkan perasaan bertanggungjawab sebagai warga Negara yang aktif dan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan- kegiatan sosial.
2. Meningkatkan kemampuan anggota-anggota kelompok, mewujudkan potensi-potensi individual dan memperkaya mutu kehidupan anggota.
3. Memberi kesempatan bagi pertumbuhan secara wajar dan perluasan kemampuan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara efektif.
4. Mencegah terjadinya masalah-masalah sosial dari anggota kelompok.
5. Memberikan pelayanan-pelayanan atau pengalaman-pengalaman yang bersifat korektif (penyembuhan) bagi anggota-anggota kelompok yang mengalami masalah.

#### **2.1.2.3 Tipe – Tipe Kelompok**

Tipe-tipe kelompok menurut Charles Garvin (2011) yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pekerjaan sosial dengan kelompok antara lain:

##### **1. Kelompok percakapan sosial (*Social conversation Group*)**

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan dalam percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal. Jika topiknya dangkal, subyek pembicaraan mudah berubah. Individu-individu yang menjadi anggota kelompok ini mungkin memiliki tujuan-tujuan tersendiri, tetapi tujuan-tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.

##### **2. Kelompok-kelompok rekreasi (*Recreation Skill Group*)**

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatan sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, permainan atletik informal, dan perkemahan remaja. Beberapa lembaga menyediakan tempat khusus berupa ruangan fisik untuk rekreasi.

##### **3. Kelompok-kelompok rekreasi keterampilan (*Recreation Skill Group*)**

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan pada waktu bersamaan memberikan pula kesenangan, berbeda dengan kelompok

rekreasi. Kelompok ini memerlukan nasehat, pelatih, dan instruktur, serta berorientasi pada aturan permainan. Contoh: tim-tim olahraga yang saling berkompetensi dalam olah raga renang, basket, golf atau yang bersifat seni serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

#### 4. Kelompok pendidikan (*Educational Group*)

Kelompok ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu, misalnya topik-topik yang mencakup praktik-praktik keterampilan dalam mengurus bayi (*baby sitter*), kursus kecantikan, kursus otomotif, kursus bahasa Inggris.

#### 5. Kelompok pemecah masalah dan pengambilan keputusan (*Problem Solving Decision Making*)

Kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau kelompok klien. Kelompok harus dapat memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber dana yang terbaik, juga memutuskan memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, mengubah Keputusan-keputusan kebijakan dari lembaga, memutuskan bagaimana memperbaiki usaha usaha koordinasi dengan lembaga-lembaga lain.

Penerima manfaat yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan-pendekatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini. Data tentang kebutuhan-kebutuhan masyarakat saat ini. Data kelompok digunakan sebagai alat baik untuk mengembangkan program, maupun untuk mempengaruhi lembaga-lembaga yang ada agar memberikan pelayanan. Setiap partisipan biasanya memiliki minat (*Interest*) pribadi dan terlibat langsung dalam proses pencapaian tujuan. Dalam kelompok ini biasanya terdapat seorang pemimpin formal berdasarkan pemilihan, dan pemimpin-pemimpin lainnya terkadang mulai selama proses berlangsung.

#### 6. Kelompok bantu diri (*Self Help Group*)

Menurut Katz dan bender kelompok bantu diri adalah suatu kelompok kecil yang disusun untuk membantu (*Mutual aid*) dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela. Kelompok bantu diri ini dapat dibagi menjadi beberapa bentuk:

- 1) Kelompok yang memiliki fokus perhatian pada pemecahan masalah yang dialami oleh diri sendiri, seperti kelompok penyandang masalah narkoba dan alkoholis.
- 2) Kelompok yang memiliki fokus pada advokasi sosial (pembela) seperti kelompok yang hak-hak penyandang cacat, kelompok yang memperjuangkan hak-hak kaum homoseksual.
- 3) Kelompok yang memiliki fokus untuk menciptakan pola hidup alternatif. Misalnya kelompok-kelompok keagamaan yang menciptakan alternatif kehidupan baru untuk mencapai ketenangan atau kebahagiaan yang hakiki.
- 4) Kelompok orang-orang yang merasa dirinya tersisih/tersingkir. kelompok ini memberikan perlindungan kepada orang-orang yang merasa tertekan oleh anggapan-anggapan buruk dari masyarakat seperti kelompok eks-narapidana, eks-penyandang narkoba, eks-pelacur, ODHA (orang yang hidup dengan penderita AIDS)
- 5) Kelompok gabungan dari masalah-masalah diatas.

#### 7. Kelompok sosialisasi (*Socialization Groups*)

Kelompok sosialisasi bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar dapat lebih diterima secara sosial. Selain itu, bertujuan untuk pengembangan keterampilan sosial meningkatkan kepercayaan diri dan merancang masa depan.

#### 8. Kelompok terapi (*Therapeutic Groups*)

Kelompok terapi bertujuan untuk membuat anggota dapat mengeksplorasi masalah-masalah mereka secara mendalam, dan mengembangkan strategi satu atau lebih strategi untuk mengatasi masalah tersebut. terapis kelompok biasanya menggunakan beberapa pendekatan psychotherapy sebagai pedoman untuk mengubah sikap atau perilaku anggota. misalnya: psikoanalisis, terapi, teori belajar terapi rasional, analisis transaksi, terapi yang berpusat pada klien, dan psiko-drama.

#### 9. Kelompok Sensitivitas (*Sensitivity Groups*)

Kelompok pertemuan (*Encounter Group*), pelatihan kepekaan (*sensitivity training*), dan *Training group* adalah istilah-istilah yang sering digunakan. Kelompok ini melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok, tujuan

kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi (interpersonal problem).

#### **2.1.2.4 Teknik dalam *Group Work***

Corey (Syamsudin, 2020) teknik-teknik Pekerjaan Sosial dengan kelompok pada setiap tahapan kelompok diantaranya adalah :

##### 1. Persiapan/Pra Kelompok

Teknik-teknik pada tahap persiapan/pra kelompok :

- 1) Membentuk kelompok,
- 2) Merekrut anggota kelompok,
- 3) Seleksi anggota kelompok,
- 4) Melakukan sesi permulaan,
- 5) Merumuskan tujuan kelompok,
- 6) Mempersiapkan anggota kelompok agar memperoleh banyak hal dari kelompok, dan
- 7) Mempersiapkan pemimpin kelompok.

##### 2. Tahap Awal

- 1) Teknik perkenalan
- 2) Teknik memfokuskan anggota kelompok
- 3) Teknik membangun kepercayaan
- 4) Teknik menghadapi penolakan awal
- 5) Teknik memulai sesi
- 6) Teknik mengakhiri suatu sesi

##### 3. Tahap Transisi

- 1) Teknik menghadapi anggota kelompok yang bermasalah
- 2) Teknik mengatasi konflik

##### 4. Tahap Bekerja

- 1) Bekerja dengan tema yang muncul,
- 2) Bekerja dengan emosi yang intens pada semua anggota secara serempak,
- 3) Bekerja dengan mimpi-mimpi, dan
- 4) Bekerja dengan proyeksi dan permasalahan lain dari kewaspadaan diri

##### 5. Tahap Pengakhiran

- 1) Teknik mengakhiri sebuah sesi
- 2) Teknik langkah akhir sebuah kelompok

### **2.1.2.5 Keterampilan dalam Group Work**

Keterampilan teknis dalam pekerjaan sosial kelompok meliputi:

1. Membangun komunikasi dan hubungan dengan kelompok, termasuk kontak awal dan pembuatan kontrak.
2. Menggunakan berbagai alat, seperti asesmen kebutuhan kelompok, penentuan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, analisis fungsi kepemimpinan, kuisisioner iklim tim, dan inventarisasi keterampilan interpersonal.
3. Menetapkan tipe serta teknik kelompok yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)**

Membangun relasi merupakan tahap awal dalam pekerjaan sosial di mana pekerja sosial membangun hubungan positif dengan klien. Hubungan yang baik sangat penting untuk menciptakan kepercayaan dan kenyamanan, sehingga klien merasa terbuka untuk berbagi masalahnya. Menurut Zastrow (2019), membangun relasi adalah langkah penting karena keberhasilan intervensi sangat bergantung pada hubungan kerja antara pekerja sosial dan klien. Dalam proses ini, pekerja sosial menunjukkan empati, kesabaran, dan keterampilan komunikasi untuk membangun koneksi emosional dengan klien. Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

Pada tingkat makro, membangun relasi melibatkan pekerja sosial yang menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat, organisasi, lembaga, atau pemangku kepentingan lain. Proses ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan dalam kolaborasi. Kegiatan dalam tahap ini meliputi.

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*Preparing to work together*)

Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pada tahap ini praktikan mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan-

pertemuan kelurahan Winduherang merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

*Trust Building* dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta pembiasaan.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama.

### **2.2.2. Asesmen (*Discovery*)**

Asesmen yaitu proses pengumpulan informasi untuk memahami kebutuhan, masalah, dan sumber daya masyarakat atau sistem yang lebih luas. Asesmen di aras makro berfokus pada pengumpulan informasi untuk memahami masalah sosial dalam konteks sistem atau komunitas. Hal ini melibatkan analisis data, studi kebijakan, survei, atau konsultasi dengan kelompok masyarakat.

Kirst-Ashman dan Hull (2015) mengatakan bahwa asesmen makro mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, hambatan struktural, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung perubahan sosial. Asesmen juga mencakup evaluasi kebijakan yang ada dan dampaknya terhadap kelompok rentan. Proses dalam tahap asesmen ini harus berbasis data dan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan akurat. Kegiatan dalam tahap ini meliputi.

1. Penggalan sumber daya (*Exploring Resource Systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (natural capital), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik (fiscal capital), sumber daya sosial (social capital) dan sumber daya finansial (financial capital). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (social mapping), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (Sustainability Lifelihood Aset/SLA), Participatory Rural Appraisal (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing Resource Capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada.

### **2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Rencana Intervensi adalah tahap di mana pekerja sosial dan komunitas bersamasama merumuskan strategi untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Menurut Kirst-Ashman dan Hull (2009), rencana intervensi harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Pekerja sosial harus memastikan bahwa rencana ini mencerminkan aspirasi dan kebutuhan komunitas serta mempertimbangkan keterbatasan sumber daya.

Tahap ini melibatkan penyusunan rencana strategis untuk menciptakan perubahan di tingkat sistem atau komunitas. Rencana intervensi di aras makro sering kali mencakup perumusan kebijakan, program sosial, atau strategi advokasi. perencanaan intervensi di aras makro harus melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.

#### **1. Membentuk tim (*team building*)**

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

#### **2. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)**

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

#### **3. Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)**

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of "Us"*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

#### **2.2.4. Intervensi (*Development*)**

Intervensi pada tingkat makro melibatkan pelaksanaan strategi yang telah direncanakan untuk menciptakan perubahan sosial, ekonomi, atau politik. Contohnya adalah pelaksanaan program pengembangan masyarakat, advokasi kebijakan, atau kampanye sosial. intervensi makro dapat berupa advokasi untuk mengubah kebijakan publik, membangun kapasitas komunitas, atau menciptakan jaringan kolaborasi antar organisasi.

Netting et al. (2017) menambahkan bahwa pekerja sosial di aras makro sering bertindak sebagai fasilitator, mediator, atau advokat dalam mengimplementasikan intervensi yang melibatkan banyak pihak. Kegiatan dalam tahap ini meliputi.

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*) Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "*Trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "*Trust*" juga harus dikembangkan dengan kuat.
3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*), penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan

dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

#### **2.2.5. Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi di aras makro adalah proses menilai keberhasilan dan dampak dari intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini mencakup analisis apakah tujuan yang telah direncanakan tercapai, apakah pendekatan yang digunakan efektif, serta dampaknya terhadap komunitas. Menurut Rossi, Lipsey, dan Freeman (2019), evaluasi di tingkat makro harus berbasis data yang valid dan reliabel, menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil intervensi.

Evaluasi makro juga melibatkan komunitas untuk memahami bagaimana mereka merasakan dampak dari program atau kebijakan yang dilaksanakan. Proses ini penting untuk membangun keberlanjutan. Kegiatan dalam program ini meliputi Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*).

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

#### **2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

Terminasi di aras makro adalah tahap akhir di mana pekerja sosial menyelesaikan program atau hubungan kerja setelah tujuan tercapai. Namun, pekerja sosial harus memastikan bahwa komunitas atau sistem memiliki kapasitas untuk melanjutkan perubahan secara mandiri. Menurut Netting et al. (2017), terminasi harus dilakukan secara bertahap dan direncanakan dengan baik, termasuk memberikan pelatihan atau pengalihan tanggung jawab kepada komunitas atau lembaga. Selanjutnya menekankan bahwa jika diperlukan, pekerja sosial dapat merujuk komunitas ke lembaga lain yang mampu memberikan dukungan lanjutan, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga.

Selanjutnya tahap rujukan merupakan tahap dimana pekerja sosial merujuk kliennya kepada sumber pelayanan lain yang dapat membantu meningkatkan

keberfungsian atau kesejahteraan sosial dan kualitas hidupnya. Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator yang aktif menghubungkan klien dengan berbagai sumber pelayanan yang relevan dan kompeten sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Rujukan ini dilakukan untuk memastikan bahwa klien tetap mendapatkan dukungan yang diperlukan, baik dari lembaga lain maupun komunitas. Proses ini melibatkan penilaian komprehensif terhadap kebutuhan klien, memastikan bahwa setiap rujukan dilakukan secara saksama dan tepat sasaran. Proses terminasi dan rujukan dalam praktik pekerjaan sosial aras makro berfungsi untuk memberdayakan klien dan memastikan keberlanjutan program dan dukungan yang mereka butuhkan di masa depan.

### **2.3. Peranan Pekerjaan Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

#### **2.3.1 Peranan Pekerjaan Sosial dalam *Community Work***

Terdapat empat peranan pekerjaan sosial dalam *community work*, yaitu antara lain :

##### 1. Peran fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan peran yang fokus pada upaya membantu masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi proses pengembangan komunitas. Pekerja sosial bertindak sebagai mediator yang memperlancar komunikasi, mendukung proses musyawarah, dan membantu masyarakat menemukan solusi sendiri terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam peran ini, pekerja sosial tidak langsung memberikan solusi, melainkan mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap tahap pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan komunitas.

##### 2. Peran edukasional

Peran edukasional melibatkan kegiatan transfer pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan kapasitas masyarakat. Pekerja sosial berperan sebagai pendidik yang memberikan informasi, melatih, dan membimbing masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengatasi permasalahan sosial. Hal ini mencakup kegiatan seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan, workshop, dan berbagai bentuk pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

### 3. Peran representasi

Peran representasi adalah upaya pekerja sosial untuk mewakili dan membela kepentingan masyarakat, terutama kelompok marginal atau rentan. Pekerja sosial berperan sebagai advokat yang memperjuangkan hak-hak masyarakat, melakukan lobi kepada pihak berwenang, dan mengupayakan kebijakan yang lebih adil dan responsive terhadap kebutuhan komunitas. Dalam peran ini, mereka bertindak sebagai jembatan antara masyarakat dengan sistem dan struktur kekuasaan yang ada.

### 4. Peran teknikal

Peran teknikal merujuk pada kemampuan pekerja sosial untuk memberikan bantuan praktis dan dukungan teknis langsung kepada masyarakat. Ini termasuk kegiatan seperti perencanaan program, manajemen proyek, pengorganisasian sumber daya, dan implementasi berbagai intervensi sosial. Pekerja sosial menggunakan keahlian teknis untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan infrastruktur sosial, mengelola program pemberdayaan, dan menerapkan solusi konkret untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi komunitas.

#### **2.3.2 Peranan Pekerjaan Sosial dalam *Group Work***

Peranan pekerja sosial dalam *Group Work* menurut Ashman, Kirk Karen adalah sebagai berikut:

1. Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah. Contoh: bantuan yang diberikan kepada remaja bermasalah dalam mengambil keputusan menjalin pertemanan dan melakukan aktivitas seksual dengan mengidentifikasi alternatif dan mengevaluasi potensi yang dimiliki.
2. *Educator*/pendidik adalah seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain (Yessian & Broskowski, 1983). Sebagai contoh: Pekerja sosial mengajarkan kepada orangtua mengenai keterampilan pengasuhan anak.
3. Broker adalah orang yang menghubungkan sistem klien kepada sistem sumber yang dibutuhkan (Connaway & Gentry, 1988). Sebagai contoh Pekerja sosial merujuk klien yang membutuhkan kepada pusat rehabilitasi penyalahgunaan napza.

4. Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi.
5. Mobilisator adalah seseorang yang mengidentifikasi dan mengumpulkan anggota masyarakat dan sumber daya untuk mengidentifikasi “kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi” dan “memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat mereka” (Halley, Kopp, & Austin, 1998). Misalnya, seorang praktisi dapat mendorong warga masyarakat untuk bersatu dan memulai program pendidikan narkoba bagi anak-anak warga.
6. Mediator adalah seseorang yang menyelesaikan adu argumen atau ketidaksetujuan di antara individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau sistem masyarakat yang berkonflik (Yessian & Broskowski, 1983). Misalnya, seorang pekerja sosial dapat bertindak sebagai perantara untuk mencapai kesepakatan antara sebuah lembaga yang ingin memulai panti jompo bagi penyandang disabilitas intelektual dan warga sekitar yang menentang keberadaan fasilitas tersebut di lingkungan mereka.
7. Negosiator adalah seseorang yang bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi jelas memihak salah satu pihak yang terlibat. Misalnya, seorang pekerja sosial di bidang kesejahteraan publik dapat bertindak atas nama kliennya untuk menegosiasikan manfaat yang lebih baik bagi mereka.
8. Fasilitator adalah seseorang yang memandu pengalaman kelompok. Misalnya, seorang praktisi menjalankan kelompok pendukung untuk wanita muda penderita bulimia.
9. Advokat adalah seseorang yang berbicara atas nama klien untuk mempromosikan perlakuan yang adil dan setara atau mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya, seorang pekerja sosial bertemu dengan pimpinan lembaga atas nama klien untuk mengubah kebijakan lembaga demi keuntungan klien.

## **2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

### **2.4.1 Tinjauan tentang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)**

#### **2.4.1.1 Pengertian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)**

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, perempuan renta atau perempuan rawan sosial ekonomi merupakan perempuan dewasa baik yang sudah menikah, belum menikah, maupun janda yang tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kerentanan sosial ekonomi pada kelompok ini biasanya muncul akibat terbatasnya akses pekerjaan, rendahnya keterampilan, minimnya dukungan keluarga, atau kondisi sosial yang menghambat kemandirian finansial. Situasi ini membuat perempuan renta atau perempuan rawan sosial ekonomi lebih mudah terjebak dalam kemiskinan dan ketergantungan, sehingga penting untuk memastikan pendataan dan intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### **2.4.1.2 Karakteristik Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)**

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012, karakteristik perempuan rentan dapat dikenali melalui sejumlah kriteria yang mencerminkan kondisi kerawanan sosial ekonomi yang mereka hadapi, antara lain:

1. Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai 59 (lima puluh sembilan) tahun,
2. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan,
3. Menjadi pencari nafkah utama keluarga dan,
4. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak

#### **2.4.1.3 Faktor-Faktor Wanita Rawan Sosial Ekonomi**

Adapun faktor faktor terjadinya wanita rawan sosial ekonomi menurut Fajarwati, 2012 dalam jurnal majalah geografi indonesia yaitu:

1. Faktor pertama adalah keharusan dan keterpaksaan seorang perempuan menjadi kepala keluarga atau tulang punggung keluarga karena ditinggal suami atau karena lain hal.
2. Faktor yang kedua yaitu tingkat pendidikan. Karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah maka akhirnya perempuan tersebut mencari pekerjaan, namun ketika mencari pekerjaan wanita tersebut kesulitan karena tingkat pendidikan yang rendah.
3. Faktor ketiga yaitu jenis pekerjaan yang mereka miliki. Misalnya pekerjaan yang seperti asisten rumah tangga atau buruh serabutan dengan hasil yang tidak dapat mencukupi kehidupan pokok wanita tersebut.

Adapun faktor faktor penyebab terjadinya kemiskinan dikalangan Wanita Rawan Sosial Ekonomi menurut Sundarso:

- 1) Faktor struktural yaitu mereka yang terlahir dari keluarga miskin sehingga berakibat terhadap tingkat pendidikan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan mereka.
- 2) Faktor sosial politik atau adanya ketidakstabilan kondisi ekonomi negara yang berakibat terjadinya PHK bagi wanita rawan sosial ekonomi yang bekerja
- 3) Faktor alam yaitu terjadinya rob yang terus menerus dihadapi oleh masyarakat di lokasi penelitian sehingga berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi maupun kemampuan saving yang seharusnya diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan dasar tetapi dipergunakan untuk perbaikan pemukiman.

#### **2.4.1.4 Dampak yang diakibatkan dari wanita rawan sosial ekonomi**

Menurut Hidayat, dampak yang terjadi akibat dari wanita rawan sosial ekonomi yaitu berdampak pada kondisi sosial ekonomi wanita tersebut, sehingga ketika angka Wanita Rawan Sosial Ekonomi semakin tinggi, maka kemiskinan juga akan terus meningkat, terjadinya kesenjangan sosial antar individu, bertambahnya peran sang ibu yaitu selain mengawasi dan mendidik anaknya ia juga harus memenuhi kebutuhan dalam keluarganya dengan cara mencari nafkah tambahan demi kelangsungan hidup seluruh anggota keluarganya

### **2.4.2 Tinjauan tentang Peningkatan Kapasitas**

#### **2.4.2.1 Pengertian Peningkatan Kapasitas**

Kapasitas menurut Morgan dalam Kristi Oktavia Wompers (2019) diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumberdaya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja, dan system yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Peningkatan kapasitas adalah suatu proses atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel di dalam individu, kelompok- kelompok, organisasi-organisasi dan system-sistem dalam rangka memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada Morison (2001:42). Sementara *World Bank* yang dikutip oleh Riyadi Suprpto (2010), perhatian peningkatan kapasitas meliputi :

1. Pengembangan sumberdaya manusia, training, rekrutmen dan pemutusan pegawai professional, manajerial dan teknis.

2. Keorganisasian, yaitu pengaturan struktur, proses, sumber daya dan gaya manajemen.
3. Jaringan kerja, berupa koordinasi, aktivitas organisasi, fungsi jaringan kerja serta interaksi formal dan informal.
4. Lingkungan organisasi, yaitu aturan dan undang-undang yang mengatur pelayanan public, tanggung jawab dan kekuasaan antar Lembaga, kebijakan yang menjadi hambatan bagi pengembangan tugas serta dukungan anggaran dan keuangan.
5. Lingkungan kegiatan lainnya yang meliputi factor-faktor politik, ekonomi serta situasi kondisi yang mempengaruhi kinerja

#### **2.4.2.2 Jenis-Jenis Peningkatan Kapasitas**

Terdapat empat jenis peningkatan kapasitas, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Peningkatan Kapasitas individual

Individu diberi pelatihan, *workshop*, atau mentoring untuk meningkatkan keterampilan spesifik mereka, baik itu soft skill seperti kepemimpinan atau hard skill seperti penggunaan teknologi terbaru. Tujuannya supaya setiap individu bisa lebih produktif dan memberikan kontribusi maksimal.

##### 2. Peningkatan Kapasitas Komunitas

Jenis ini lebih luas karena mencakup peningkatan kapasitas seluruh organisasi. Fokusnya bukan hanya pada pengembangan karyawan individu, tapi juga pada bagaimana sistem, proses, dan struktur dalam perusahaan bisa berjalan lebih efisien. Misalnya, perusahaan bisa mengoptimalkan manajemen sumber daya, mengadopsi teknologi baru, atau merampingkan prosedur operasional.

##### 3. Peningkatan Kapasitas Organisasi

Jenis ini lebih luas karena mencakup peningkatan kapasitas seluruh organisasi. Fokusnya bukan hanya pada pengembangan individu, tapi juga pada bagaimana sistem, proses, dan struktur dalam perusahaan bisa berjalan lebih efisien. Misalnya, perusahaan bisa mengoptimalkan manajemen sumber daya, mengadopsi teknologi baru, atau merampingkan prosedur operasional.

##### 4. Peningkatan Kapasitas Institusional

Jenis ini berfokus pada penguatan institusi secara keseluruhan, terutama dalam hal kebijakan, regulasi, dan kerangka hukum yang mendukung operasional organisasi. Contohnya, perusahaan bisa bekerja sama dengan pemerintah atau

lembaga lain untuk memastikan regulasi yang ada mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor yang mereka geluti.

### **2.4.2.3 Strategi Peningkatan Kapasitas**

Terdapat lima strategi peningkatan kapasitas yaitu :

#### **1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan**

Langkah pertama adalah mengetahui kebutuhan pelatihan karyawan. Setiap tim atau individu mungkin membutuhkan pengembangan keterampilan yang berbeda-beda. Jadi, penting untuk mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan, seperti soft skill atau keterampilan teknis tertentu.

#### **2. Libatkan Mentor Berpengalaman**

Mentor bisa membantu karyawan belajar lebih cepat. Melibatkan mentor berpengalaman di dalam tim adalah cara yang efektif untuk membimbing dan memberi arahan yang jelas kepada karyawan, terutama untuk peningkatan keterampilan secara langsung.

#### **3. Fasilitasi Pelatihan dan Workshop Rutin**

Mengadakan pelatihan atau workshop secara berkala adalah strategi jitu untuk menjaga agar keterampilan karyawan selalu *up-to-date*. Pelatihan ini bisa dilakukan secara internal atau bekerjasama dengan pihak eksternal untuk topik-topik tertentu.

#### **4. Bangun Budaya Berbagi Pengetahuan**

Ciptakan lingkungan kerja yang mendorong karyawan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. Misalnya, dengan mengadakan sesi sharing mingguan di mana setiap orang bisa mempresentasikan keterampilan atau pengetahuan baru yang mereka pelajari.

#### **5. Dorong Pengembangan Portofolio**

Mendorong karyawan untuk mengembangkan portofolio pribadi membantu mereka menunjukkan hasil kerja dan peningkatan kemampuan mereka. Cara ini juga memotivasi mereka untuk terus berkembang dan mencari proyek-proyek baru yang menantang.

### **2.4.3 Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat**

#### **2.4.3.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi

kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

#### **2.4.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Mardikanto dan Soebianto (2015) menyebutkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat meliputi upaya dalam perbaikan terhadap berbagai aspek, yaitu pendidikan, aksesibilitas, tindakan, kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan, serta masyarakat itu sendiri. Sulistiyani (2004) pun mengemukakan bahwa tujuan pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut berupa kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

#### **2.4.3.3 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini harus memperhatikan aspek prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan tujuan pemberdayaan masyarakat yang ingin menciptakan masyarakat yang mandiri dalam pemecahan masalahnya, berikut merupakan prinsip-prinsip yang

perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (Anwas, 2019):

1. Pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada masalah (problem based), kebutuhan (need based) dan potensi masyarakat (assets based). Hal ini dikarenakan, setiap individu/masyarakat/kelompok pasti memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Menjadi tugas seorang pemberdaya untuk dapat menggali hal tersebut guna memecahkan masalah yang ada
2. Pemberdayaan dilakukan dengan demokratis dan tidak ada undur paksaan karena setiap individu/masyarakat/komunitas memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda
3. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dalam hal ini adalah masyarakat/individu/komunitas
4. Menumbuhkan nilai kearifan lokal, seperti gotong royong dan Kerjasama
5. Pemberdayaan dilakukan secara bijaksana, bertahap, berkesinambungan, serta memerlukan waktu
6. Pendampingan dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan
7. Pemberdayaan perlu dilakukan kepada kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
8. Pemberdayaan dilaksanakan secara holistik pada aspek kehidupan masyarakat
9. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan memberikan kebiasaan masyarakat untuk belajar sepanjang hayat
10. Memperhatikan keragaman budaya
11. Sasaran dibekali dengan jiwa kewirausahaan guna menciptakan kemandirian ekonomi
12. Agen pemberdaya perlu memiliki kompetensi yang mumpuni untuk melakukan pemberdayaan masyarakat
13. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada di masyarakat

#### **2.4.4. Tinjauan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

##### **2.4.4.1 Pengertian UMKM**

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dari atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000.00,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau omset penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.00-. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000.00,- sampai dengan Rp. 500.000.000.00,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omset penjualan berkisar Rp. 30.000.000.00,- sampai dengan Rp. 2.500.000.000.00-.

#### **2.4.4.2 Tujuan Pemberdayaan UMKM**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, tujuan pemberdayaan UMKM adalah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
3. Meningkatkan peran usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

#### **2.4.4.3 Prinsip Pemberdayaan UMKM**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip pemberdayaan UMKM adalah:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
2. Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

## 2.4.5 Tinjauan tentang Strategi Pemasaran

### 2.4.4.1 Pengertian Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran Menurut Philip Kotler ( 2004, 81 ) : “Strategi Pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran.”

### 2.4.4.2 Jenis-Jenis Strategi Pemasaran

Assauri (2008 : 163) menyatakan terdapat 3 jenis strategi pemasaran yang bisa dilakukan perusahaan yaitu Strategi pemasaran yang tidak membeda-bedakan pasar (*Undifferentiated marketing*), Strategi pemasaran yang membeda-bedakan pasar (*Differentiated marketing*) dan Strategi pemasaran yang terkonsentrasi (*Concentrated Marketing*).

#### 1. Strategi pemasaran yang tidak membeda-bedakan pasar (*Undifferentiated marketing*)

Strategi jenis ini menganggap pasar sebagai keseluruhan, jadi perusahaan hanya memperhatikan kebutuhan secara umum. Produk yang dihasilkan dan dipasarkan biasanya hanya satu produk saja dan berusaha menarik konsumen dengan satu rencana pemasaran saja.

#### 2. Strategi pemasaran yang membeda-bedakan pasar (*Differentiated marketing*)

Strategi pemasaran ini melayani kebutuhan beberapa kelompok tertentu dengan satu jenis produk tertentu pula. Jadi produsen atau perusahaan menghasilkan produk yang berbeda sesuai dengan segmen pasar. Dengan kata lain produsen dan perusahaan menawarkan berbagai variasi produk yang disesuaikan kebutuhan dan keinginan kelompok konsumen yang berbeda dengan program pemasaran yang khusus diharapkan tingkat keberhasilan penjualan pada masing-masing segmen tersebut tercapai. Tujuan pemasaran ini yaitu untuk menambah kepercayaan kelompok konsumen tertentu pada suatu produk yang bervariasi sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen.

#### 3. Strategi pemasaran yang terkonsentrasi (*Concentrated Marketing*)

Strategi pemasaran ini mengkhususkan pemasaran produk ke dalam beberapa segmen pasar dengan pertimbangan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Keuntungan strategi ini yaitu perusahaan akan mendapatkan posisi yang kuat pada segmen pasar yang dipilih. Karena perusahaan akan lebih fokus dan memiliki pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan guna

memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Kelemahan strategi ini yaitu produsen harus waspada terhadap risiko besar jika hanya tergantung pada satu atau beberapa segmen pasar saja. Karena dikhawatirkan terjadi perubahan kebutuhan konsumen atau meningkatnya kemampuan daya saing perusahaan lain yang lebih baik.

## **2.4.6 Tinjauan Tentang Pemasaran Digital**

### **2.4.6.1 Definisi Pemasaran Digital**

Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana pribadi atau organisasi memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan pertukaran nilai dengan yang lain. Menurut American Marketing Association (AMA) dalam Kotler dan Keller (2012:5). Pemasaran digital atau digital marketing merupakan salah satu strategi pemasaran yang paling umum digunakan untuk mempromosikan barang dan jasa kepada pelanggan dengan menggunakan berbagai saluran penjualan. Melalui media sosial, pembeli menerima informasi yang dibutuhkan kapan dan dimana saja.

Digital marketing sendiri di era ini banyak digunakan para pemilik usaha karena memiliki beberapa kelebihan seperti lebih menghemat biaya yang dikeluarkan, meminimalisir biaya untuk gaji SDM, karyawan yang bekerja sebagai dibidang pemasaran tidak perlu terjun ke lapangan, mempermudah proses branding suatu produk dan yang terpenting pertumbuhan suatu bisnis dapat meningkat secara drastis. Namun disisi lain digital marketing juga memiliki sedikit kelemahan seperti para pesaing dapat dengan mudah meniru konsep digital marketing yang telah dibuat, ketika terdapat sedikit respon negatif hal itu akan mempengaruhi reputasi brand tersebut dan belum semua orang menggunakan internet. Digital marketing sendiri telah berkembang dari aktivitas pemasaran online ke akuisisi pelanggan, pembangunan preferensi konsumen, promosi produk dan merek, pengembangan pelanggan, dan proses pertumbuhan penjualan (Purwana, Rahmi, & Aditya, 2017).

### **2.4.6.2 Indikator Digital Marketing**

Digital marketing memiliki beberapa indikator menurut Viedy E, Samadi L (2022), yaitu :

1. *Accessibility* (aksesibilitas), kemampuan pengguna untuk mengakses informasi dan layanan yang disediakan secara online dan periklanan.
2. *Interactivity* (interaktivitas), tingkat komunikasi dua arah yang mengacu pada kemampuan timbal balik komunikasi antara pengiklan dan konsumen, dan menanggapi input yang akan diterima.
3. *Entertainment* (hiburan), kemampuan beriklan untuk memberi kesenangan atau hiburan kepada konsumen.
4. *Credibility* (kepercayaan), tingkat kepercayaan konsumen pada iklan yang muncul atau sejauh mana iklan memberikan informasi tentang mereka dapat dipercaya, tidak memihak, kompeten, kredibel, dan spesifik.
5. *formativeness* (informatif), kemampuan iklan untuk menyuplai informasi kepada konsumen, serta memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai sebuah produk sehingga bisa memberikan keuntungan ekonomis.

#### 2.4.6.3 Jenis – Jenis Digital Marketing

Menurut Andy et al., (2020) terdapat beberapa jenis digital marketing sebagai berikut :

##### 1. Website

Salah satu jenis dari digital marketing yaitu website. Saat ini banyak produk atau jasa yang sudah menggunakan website sebagai sarana promosi dan memasarkan produknya di era digital. Selain sebagai sarana promosi dan memasarkan produk, mealui website konsumen dapat mencari dan melihat review tentang produk atau jasa yang dicari

##### 2. *Sosial Media Marketing*

Pemasaran menggunakan situs media sosial untuk meningkatkan visibilitas di internet dan untuk mempromosikan produk dan jasa. Melalui media sosial bisa menjadi jembatan untuk bertukar ide, pengetahuan, informasi, bahkan komunikasi antar pengguna.

##### 3. *Search Engine* atau Mesin Pencarian

*Search Engine* atau Mesin Pencarian adalah jenis website yang khusus untuk mengumpulkan daftar website yang bisa ditemukan di internet dalam data base yang kemudian menampilkan daftar indeks ini berdasarkan kata kunci atau *key-word* yang dicari oleh pengguna.

## **2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Regulasi yang mendukung dalam permasalahan yang menjadi fokus permasalahan praktikan pada pelaksanaan praktikum komunitas ini antara lain, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, tata kelola pemerintahan desa, dan pembangunan desa
2. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuningan Nomor 3 Tahun 2024 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro.
3. Pasal 20 dari Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah harus memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fasilitas tersebut diberikan dalam bentuk insentif untuk mengembangkan teknologi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 7 Tahun 2021, Mengatur tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
5. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Mnengah, Mengatur bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha UMKM dengan memberikan insentif
6. UU Cipta Kerja, Merevisi UU UMKM untuk mempermudah perizinan, membuka akses pembiayaan, dan memberikan perlindungan bagi UMKM
7. Undang-undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

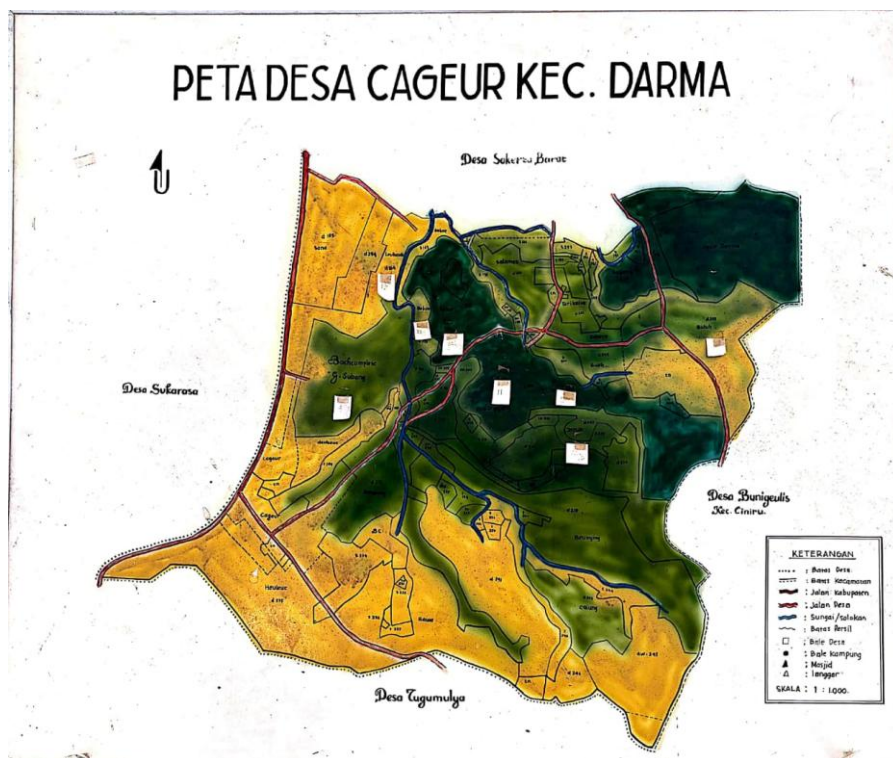
### BAB III

## KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

### 3.1. Gambaran Umum Desa Cageur

Gambaran umum desa disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi objektif Desa Cageur sebagai lokasi pelaksanaan Praktikum Komunitas. Informasi ini diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta pencatatan administratif selama proses praktikum. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik wilayah menjadi dasar dalam merumuskan rencana intervensi yang kontekstual, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

#### 3.1.1 Kondisi Geografis dan Topografis



Gambar 3. 1 Peta Desa

Sumber : Studi Dokumentasi

Desa Cageur secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Wilayah desa berbatasan dengan Desa Sakerta Barat di bagian utara, Desa Tugumulya di bagian selatan, Desa Sukarasa di bagian barat, dan Desa Bunigeulis (Kecamatan Hantara) di bagian timur.

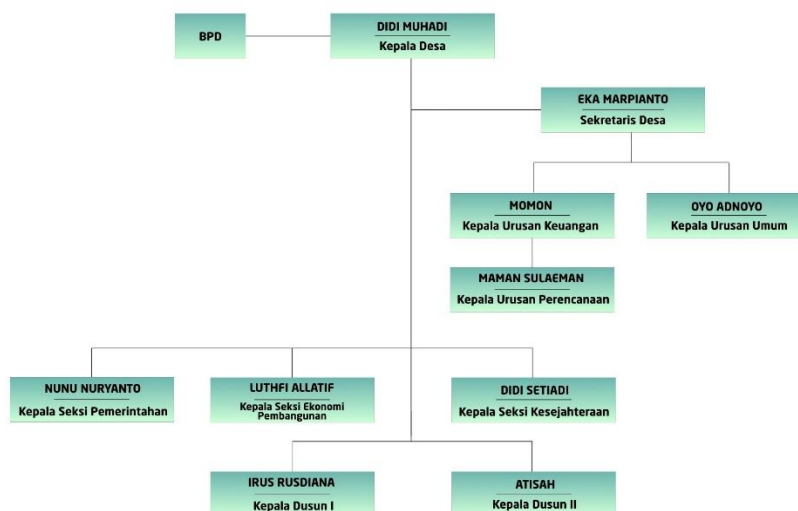
Desa berada pada ketinggian antara 750–776 meter di atas permukaan laut, dengan kontur berbukit serta iklim sejuk. Kondisi topografis ini mempengaruhi karakteristik pertanian desa, pola pemukiman, serta distribusi akses antarwilayah. Suhu udara relatif rendah dan sering muncul kabut, terutama pada pagi hari, yang menjadi ciri geografis wilayah.

Aksesibilitas menuju pusat pemerintahan relatif baik, dengan jarak 8 km ke ibu kota kecamatan dan 24 km ke ibu kota kabupaten. Infrastruktur jalan desa dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, meskipun pada beberapa titik diperlukan perbaikan untuk mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi komoditas pertanian maupun produk UMKM.

### 3.1.2 Kondisi Pemerintahan Desa

#### 1. Struktur Organisasi

#### STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA CAGEUR, KECAMATAN DARMA PERIODE 2025-2026



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi

Sumber: Studi Dokumentasi

Struktur organisasi Desa menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pemerintahan desa. Struktur ini mencakup posisi-posisi penting yang ada di desa, mulai dari Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi, peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi sebagai lembaga pengawas dan penasehat dalam pengambilan keputusan, hingga berbagai perangkat desa lainnya yang memiliki peran dalam pelaksanaan administrasi, pembangunan, dan

pelayanan masyarakat. Struktur ini memberikan gambaran jelas tentang hubungan antar bagian dalam organisasi Desa yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun dan mengelola desa.

Struktur pemerintahan di Desa Cageur terdiri dari beberapa unsur. Kepala desa memimpin desa dengan jumlah 1 orang, dibantu oleh seorang sekretaris desa. Selain itu, terdapat 8 perangkat desa yang menjalankan fungsi administratif dan pelayanan, serta 7 anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berperan dalam fungsi pengawasan dan musyawarah perencanaan desa.

Struktur ini menunjukkan susunan anggota BPD mulai dari Ketua, Wakil Ketua, hingga anggota yang mewakili berbagai wilayah atau kelompok masyarakat di desa. Matriks ini memberikan gambaran mengenai peran dan pembagian tugas yang ada dalam BPD untuk memastikan proses pemerintahan desa berjalan transparan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

## **2. Visi dan Misi**

Visi Desa :

“Bersama masyarakat membangun desa demi terwujudnya pemerintahan yang mandiri, agamis, bersih, adil dan sejahtera serta menjadi desa yang pinunjul”

Misi Desa :

- 1) Membangun Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Profesional, Efektif, Demokratis, Dan Terpercaya Dengan Jiwa Kepemimpinan Nu SAJATI
- 2) Mewujudkan Masyarakat Desa Cageur Nu SAJATI Dalam Kehidupan Beragama Dan Bernegara Dalam Bingkai Kebangsaan Dan Kebhinekaan.
- 3) Mewujudkan Manajemen Layanan Pendidikan Dan Kesehatan Yang Merata, Adil, Berkualitas Dan Berkelanjutan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Nu SAJATI.
- 4) Mewujudkan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Pertanian, Wisata, Budaya Dan Potensi Lokal Untuk Mempercepat Pertumbuhan Serta Pemerataan Ekonomi Rakyat.
- 5) Mewujudkan Pemerataan Infrastruktur Untuk Mendorong Investasi Dan Penciptaan Lapangan Kerja Dalam Lingkungan Yang Lestari.

### 3. Lembaga Kemasyarakatan di Desa Cageur

Tabel 3. 1 Lembaga Kemasyarakatan

No.	Nama	Jumlah
1.	PKK	1 Kelompok
2.	Posyandu	10
3.	Pengajian	2 Kelompok
4.	Arisan	2 Kelompok
5.	Simpan Pinjam	1 Kelompok
6.	Kelompok Tani	2 Kelompok
7.	Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)	2 Kelompok
8.	Karang taruna	1 Kelompok
9.	Irmis (Ikatan Remaja Masjid)	1 Kelompok
10.	LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)	5

Sumber: Profil Desa Cageur

Berbagai organisasi dan kelompok masyarakat aktif berperan dalam pemberdayaan dan kegiatan sosial di Desa Cageur. Terdapat 1 kelompok PKK yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan keluarga. Untuk kesehatan masyarakat, tersedia 10 orang yang melayani balita dan ibu hamil. Kegiatan keagamaan dilaksanakan oleh 2 kelompok pengajian, sementara kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat juga didukung melalui 2 kelompok arisan, 1 kelompok simpan pinjam, 2 kelompok tani, serta 2 gabungan kelompok tani (Gapoktan). Selain itu, ada 1 kelompok Karang Taruna dan 1 kelompok IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yang berfokus pada pengembangan remaja, serta 5 penggerak di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.

### 5. Pembagian Wilayah

Tabel 3. 2 Pembagian Wilayah Desa Cageur

No.	Dusun	Jumlah	
		RW	RT
1.	Dusun Cageur	2 RW	5 RT
2.	Dusun Dayeuhkolot	2 RW	4 RT

Sumber: Profil Desa Cageur

Di Desa Cageur, pembagian wilayah administratif terdiri dari dua dusun utama. Dusun Cageur mencakup RW 1 dan 2 dengan total 5 Rukun Tetangga (RT), sedangkan Dusun Dayeuhkolot meliputi RW 3 dan 4 dengan total 4 RT. Pembagian ini mempermudah pengelolaan administrasi, koordinasi kegiatan, serta pelaksanaan program pembangunan di tingkat Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).

### 3.1.3 Kondisi Demografis

#### 1. Batas Wilayah Desa

Secara geografis, Desa Cageur berbatasan dengan empat desa sekitar, yaitu di bagian utara berbatasan dengan Desa Sakerta Barat, di selatan dengan Desa Tugumulya, di barat dengan Desa Sukarasa, dan di timur dengan Desa Bunigeulis. Desa ini berada pada ketinggian sekitar 750 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 hingga 30°C.

#### 2. Luas Wilayah Desa

Tabel 3. 3 Luas Wilayah Desa Cageur

No.	Jenis	Luas
1.	Pemukiman	9 Ha
2.	Pertanian Sawah	28 Ha
3.	Perkebunan	30 Ha
4.	Perkantoran	1 Ha
5.	Lainnya	75 Ha

Sumber : Profil Desa Cageur

Berdasarkan data penggunaan lahan di Desa Cageur, jenis pemanfaatannya terbagi ke dalam beberapa kategori. Lahan pemukiman menempati area seluas 9 hektar, sedangkan lahan pertanian sawah mencapai 28 hektar yang digunakan untuk kegiatan bercocok tanam. Lahan perkebunan memiliki luas 30 hektar, dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura dan perkebunan produktif. Sementara lahan perkantoran hanya seluas 1 hektar, digunakan untuk kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat. Sisanya, yaitu lahan lain-lain, menempati area seluas 75 hektar, yang mencakup fasilitas umum, jalan, lahan kosong, dan area non-produktif lainnya.

### 3. Orbitasi

*Tabel 3. 4 Orbitasi Desa Cageur*

No.	Tujuan	Jarak	Waktu
1.	Ibu Kota Kecamatan	8 Km	20 Menit
2.	Ibu Kota Kabupaten	24 Km	1 Jam

Sumber: Profil Desa Cageur

Desa Cageur terletak sekitar 8 kilometer dari ibu kota kecamatan, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit perjalanan. Sementara jarak ke ibu kota kabupaten mencapai 24 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Jadi secara umum, Desa Cageur memiliki orbitasi yang memadai terhadap pusat administrasi, terutama ke tingkat kecamatan. Akses ke kabupaten masih terjangkau, meski membutuhkan waktu lebih lama.

### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

*Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Desa Cageur Berdasarkan Jenis Kelamin*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	556 KK
2.	Laki-Laki	901 Orang
3.	Perempuan	890 Orang

Sumber: Profil Desa Cageur

Berdasarkan data demografis Desa Cageur, jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 556 KK. Dari total penduduk, terdapat 901 laki-laki dan 890 perempuan, sehingga komposisi penduduk menunjukkan keseimbangan gender yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

### 6. Keadaan Sosial-Ekonomi

#### 1) Pendidikan

*Tabel 3. 6 Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cageur*

No.	Jenjang	Jumlah
1.	SD/ MI	2340 Orang
2.	SLTP/ MTs	1202 Orang
3.	SLTA/ MA	712 Orang
4.	S1/ Diploma	42 Orang

Sumber: Profil Desa Cageur

Berdasarkan data pendidikan di Desa Cageur, jumlah penduduk yang menempuh berbagai jenjang pendidikan cukup beragam. Data ini menggambarkan distribusi tingkat pendidikan penduduk desa, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Tercatat 2.340 orang mengikuti pendidikan dasar di SD/MI, 1.202 orang menempuh pendidikan menengah pertama di SLTP/MTs, dan 712 orang melanjutkan ke jenjang menengah atas di SLTA/MA. Sementara itu, jumlah penduduk yang menempuh pendidikan tinggi, baik program Sarjana (S1) maupun Diploma, tercatat 42 orang. Fasilitas pendidikan tersedia di Desa Cageur untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat. Terdapat 3 gedung TK/PAUD yang berlokasi di Dusun Cageur dan Dusun Dayeuhkolot. Untuk pendidikan formal, desa ini memiliki 1 SD dan 1 SLTP, keduanya berada di Dusun Cageur. Selain itu, terdapat kantor Dinas Pertanian yang juga berlokasi di Dusun Cageur, mendukung akses layanan pertanian bagi warga desa.

## 7. Mata Pencaharian

*Tabel 3. 7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Cageur*

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	854 Orang
2.	Pedagang	167 Orang
3.	PNS	36 Orang
4.	Tukang	29 Orang
5.	Guru	20 Orang
6.	Bidan/Perawat	2 Orang
7.	TNI/Polri	6 Orang
8.	Pensiunan	7 Orang
9.	Sopir/Angkutan	24 Orang
10.	Buruh	129 Orang
11.	Jasa Persewaan	96 Orang
12.	Swasta	32 Orang

Sumber: Profil Desa Cageur

Mata pencaharian penduduk Desa Cageur didominasi oleh sektor pertanian, diikuti sektor perdagangan dan berbagai profesi formal maupun informal, yang secara keseluruhan menunjukkan keragaman pekerjaan dan ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor agraris.

### **3.1.3 Kondisi Sosiografis**

Secara sosial, masyarakat Desa Cageur memiliki struktur sosial yang kuat, ditandai dengan ikatan kekerabatan, budaya gotong royong, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Organisasi dan lembaga kemasyarakatan berfungsi sebagai sarana penggerak partisipasi warga dalam pembangunan desa.

Beberapa lembaga sosial yang aktif di desa meliputi 1 kelompok PKK, 10 posyandu, 2 kelompok pengajian, 2 kelompok arisan, 1 kelompok simpan pinjam, 2 kelompok tani, 2 Gapoktan, 1 Karang Taruna, 1 IRMAS, serta 5 penggerak LPM. Lembaga-lembaga tersebut berkontribusi dalam bidang kesehatan, keagamaan, pendidikan informal, pemberdayaan ekonomi, dan kegiatan sosial desa.

Kehidupan sosial masyarakat desa masih mempertahankan tradisi musyawarah, nilai kebersamaan, serta norma sosial lokal yang menjadi modal sosial dalam mendukung keberhasilan program pembangunan maupun intervensi sosial. Namun, perubahan sosial yang dipengaruhi perkembangan teknologi menuntut peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat agar tetap produktif dan resilien.

## **3.2. Program/Layanan yang diberikan Desa Cageur**

Pemerintah Desa Cageur menyelenggarakan berbagai layanan publik dan program pengembangan masyarakat sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan administratif, sosial, ekonomi, kesehatan, dan pembangunan desa. Program-program tersebut dilaksanakan melalui koordinasi perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan warga secara berkelanjutan.

### **3.2.1 Layanan Administrasi Desa**

Pelayanan administrasi diberikan untuk memenuhi kebutuhan surat-menyurat dan pencatatan kependudukan. Layanan ini memastikan proses pengurusan dokumen berjalan tertib, transparan, dan sesuai prosedur.

Program yang berjalan mencakup penerbitan surat keterangan, pelayanan Kartu Keluarga, dan pendataan kependudukan.

### **3.2.2 Program Kesejahteraan Sosial**

Layanan kesejahteraan sosial dilaksanakan melalui pendataan penerima bantuan, penyaluran bantuan sosial, pendampingan keluarga rentan, dan pemberdayaan sosial ekonomi. Program yang berjalan antara lain PKH, BPNT, dan pendampingan kelompok rentan.

### **3.2.3 Layanan Kesehatan Masyarakat**

Pemerintah desa bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga kesehatan dalam menyediakan posyandu, posbindu, imunisasi, pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan gizi, dan rujukan kesehatan ke fasilitas layanan lebih tinggi.

### **3.2.4 Program Ketertiban dan Keamanan**

Upaya menjaga keamanan dan ketertiban meliputi ronda malam, koordinasi linmas, penanganan konflik kecil antarwarga, serta pelaporan cepat apabila terjadi gangguan keamanan.

### **3.2.5 Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas warga melalui pelatihan, penguatan peran perempuan, kegiatan produktif lansia, pembentukan kelompok usaha, dan pendampingan UMKM.

### **3.2.6 Program Pembinaan Kemasyarakatan**

Pembinaan dilakukan melalui penyuluhan tematik, kegiatan keagamaan, pembinaan kepemudaan, kegiatan PKK, karang taruna, kelompok tani, dan penguatan organisasi sosial desa.

### **3.2.7 Program Pengembangan Ekonomi Desa**

Fokus ekonomi diarahkan pada penguatan sektor UMKM, pertanian, peternakan, pengembangan BUMDes, pelatihan usaha, pengelolaan produk unggulan, dan fasilitasi pemasaran hasil produksi lokal.

### **3.2.8 Program Pembangunan dan Infrastruktur Desa**

Kegiatan mencakup pembangunan dan perbaikan sarana prasarana seperti jalan desa, jembatan, saluran irigasi, fasilitas umum, sanitasi, dan infrastruktur pendukung layanan dasar lainnya.

### **3.3. Profil Penerima Manfaat**

#### **3.3.1 Layanan Administrasi**

Penerima manfaat layanan administrasi Desa Cageur adalah seluruh warga yang memerlukan dokumen kependudukan dan surat-menyurat desa, termasuk surat domisili, surat pengantar, surat keterangan tidak mampu, dan pencatatan data keluarga. Layanan ini menjangkau individu, keluarga, serta kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan keluarga kurang mampu sebagai bentuk pemenuhan hak administrasi dan akses terhadap layanan publik.

#### **3.3.2 Layanan Kesejahteraan Sosial**

Penerima layanan kesejahteraan sosial mencakup masyarakat yang mengalami kerentanan sosial, ekonomi, maupun psikososial, seperti keluarga miskin, lansia, penyandang disabilitas, serta anak dan perempuan berisiko. Layanan diberikan melalui pendataan penerima bantuan sosial, pendampingan, penyaluran program pemerintah, serta kegiatan pemberdayaan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat.

#### **3.3.3 Layanan Kesehatan**

Penerima manfaat layanan kesehatan adalah seluruh warga Desa Cageur yang membutuhkan pelayanan kesehatan dasar. Kelompok prioritas mencakup ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita melalui posyandu; lansia melalui posbindu; serta warga dengan risiko penyakit kronis yang membutuhkan pemantauan. Masyarakat umum memperoleh layanan edukasi kesehatan, PHBS, imunisasi, serta rujukan ke fasilitas kesehatan ketika diperlukan.

#### **3.3.4 Layanan Keamanan**

Penerima layanan keamanan meliputi seluruh warga yang tinggal dan beraktivitas di lingkungan desa. Layanan ditujukan untuk menjaga ketertiban, mencegah gangguan keamanan, dan menciptakan rasa aman, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan, anak, lansia, dan masyarakat yang memiliki keterbatasan akses perlindungan. Program keamanan dilaksanakan melalui koordinasi perangkat desa, RT/RW, serta partisipasi masyarakat.

#### **3.3.5 Program Pemberdayaan Masyarakat**

Penerima manfaat program pemberdayaan meliputi warga yang memiliki potensi usaha dan produktivitas, seperti perempuan, pemuda, dan pelaku usaha mikro. Namun berdasarkan kondisi aktual, program pemberdayaan di Desa

Cageur belum berjalan optimal dan masih bersifat insidental, sehingga penerima manfaat terbatas pada kegiatan berbasis swadaya masyarakat dan tidak berlangsung secara berkelanjutan..

### **3.3.6 Program Pembinaan Masyarakat**

Penerima program pembinaan masyarakat mencakup warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas, seperti pembinaan kader PKK, kepemudaan, dan penyuluhan sosial. Program bersifat sementara sesuai kebutuhan desa, namun tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran kolektif dan kedisiplinan sosial. Pembinaan berpotensi diperluas melalui penguatan kelembagaan dan pendanaan desa.

### **3.3.7 Program Bidang Ekonomi**

Penerima manfaat program ekonomi adalah warga desa yang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti petani, pedagang, pelaku UMKM, pemuda usia produktif, dan kelompok tani. Program ditujukan untuk meningkatkan pendapatan melalui dukungan usaha, pelatihan, dan akses pemasaran berbasis potensi lokal desa. Penerima manfaat meliputi individu dan kelompok usaha serta unit usaha desa.

### **3.3.8 Program Pembangunan Desa**

Penerima manfaat program pembangunan desa adalah seluruh warga, terutama pengguna infrastruktur desa seperti jalan, irigasi, fasilitas umum, pendidikan, dan sanitasi. Kelompok tani memperoleh manfaat dalam peningkatan irigasi, sementara anak, lansia, dan penyandang disabilitas memperoleh akses fasilitas yang lebih aman. Program pembangunan desa mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh.

## BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

### 4.1. Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Tahap dialog adalah tahap awal yang dilakukan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Tahap ini meliputi kegiatan untuk membangun hubungan dengan masyarakat serta pihak-pihak terkait baik *stakeholder* maupun *shareholder*. Proses dialog merupakan rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan di praktikum komunitas.

#### 4.1.1 Tahap Praktik



Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa di Pendopo

Tahap Dialog dalam praktikum komunitas diawali dengan acara penerimaan mahasiswa Poltekesos Bandung yang berlangsung pada Senin, 27 Oktober 2025, di Pendopo Kantor Bupati Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Acara ini dihadiri oleh Wakil Bupati Kuningan, beberapa dosen, serta perwakilan dari tiap kecamatan yang dijadikan sebagai tempat praktikum.

Selanjutnya, kegiatan penerimaan dilanjutkan di Kantor Kecamatan Darma yang dihadiri Kepala Kecamatan Darma, dosen Poltekesos, dan para perangkat desa masing-masing wilayah tempat mahasiswa Poltekesos Bandung berpraktik.

Proses pelaksanaan dialog dimulai pada tanggal 27 Oktober 2025. Dalam tahap dialog untuk membangun relasi meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan praktikan dengan menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan, antara lain :

## 1. Kegiatan pengenalan awal

Kegiatan pengenalan awal adalah melakukan pertemuan dengan Kepala Desa Cageur dan perangkat Desa Cageur yang dilakukan praktikan pada Hari Senin, 27 Oktober 2025 yang dilaksanakan di Kantor Balai Desa yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Cageur, Bapak Kepala Dusun Cageur dan juga perangkat desa. Pada kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri masing-masing



Foto 4. 2 Perkenalan di Desa

serta menyampaikan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan praktikum sekaligus meminta dukungan kepada perangkat desa agar nantinya dapat membantu ikut dalam pelaksanaan kegiatan selama praktikum komunitas dan memfilitasi praktikan dalam berkegiatan.

Dalam kegiatan ini juga hadir oleh Bapak Eka selaku pendamping praktikan di Desa Cageur. Hasil dari yang diperoleh pertemuan praktikan oleh Kepala Desa Cageur dan perangkat Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan adalah diterimanya dan dikungnya praktikan untuk melakukan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cageur. Selain itu, terjalinnya komunikasi dan kepercayaan antara praktikan dan perangkat Desa Cageur.

## 2. Kegiatan *home visit*



Foto 4. 3 Home Visit

Kegiatan *Home visit* dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah *stakeholder* yang berada di Desa Cageur . Praktikan melakukan ke Rumah Kepala Dusun, kepada pemilik kontrakan, tokoh masyarakat dan Lembaga Kemasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah dan potensi serta sumber yang ada di sekitar

lingkungannya dan menjalin relasi serta mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan

praktikum komunitas kepada *stakeholder*. Praktikan melakukan *home visit* sejak tanggal 28 Oktober hingga 14 November 2025 yaitu berkunjung ke rumah Aparat Desa, Ketua RW, Kepala Dusun, Kader PKK, Rumah yang memiliki UMKM, Kader Posyandu, dan tokoh masyarakat seperti ketua BPD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan maksud dan tujuan praktikan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Cageur serta untuk mendapatkan dukungan dalam praktikum komunitas. Kegiatan *home visit* dilakukan bersamaan dengan kegiatan *transect walk* yang bertujuan untuk melakukan pengenalan terhadap wilayah Desa Cageur serta melakukan pengumpulan data terkait profil komunitas.

### 3. Kegiatan *Transect Walk*



Foto 4. 4 *Transect Walk*

Kegiatan *transect walk* bertujuan untuk mengidentifikasi batas wilayah desa, aset komunitas, potensi, dan infrastruktur di Desa Cageur, yang terdiri dari dua wilayah Dusun, RW, dan RT. Praktikan melakukan *transect walk* dengan pendampingan dari perwakilan yaitu bapak kepala dusun cageur yang diutuskan oleh

pemerintahan desa sebagai pendamping lapangan praktikan selama praktikum di Desa Cageur. Kegiatan *transect walk* dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu di Dusun Cageur dan Dusun Dayeuhkolot untuk mendalami dan mencari tau setiap potensi dan aset yang dimiliki di tiap tiap daerah.

### 4. Kegiatan *community involvement*



Foto 4. 5 *Pengajian*

*Community Involvement* atau melebur dan menyatu dalam kehidupan masyarakat merupakan teknik dimana praktikan mengikuti atau bergabung dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat agar terjalinnya relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat. Praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang

diselenggarakan di Desa Cageur. Kegiatan yang diikuti meliputi Musrenbang, kerja bakti, posyandu dan posbindu, program imunisasi, pengajian keagamaan, arisan, senam pagi, pembangunan MCK, penyuluhan dan pemberdayaan BUMDes, serta pembukaan pembangunan jalan melalui Jalan Usaha Tani yang diberikan oleh Dinas Ketenagakerjaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri, menjalin relasi yang baik dengan masyarakat, membangun kepercayaan masyarakat terhadap praktikan dan mengetahui proses pelaksanaan kegiatan masyarakat.

#### 5. Pelaksanaan Sosialisasi Pengenalan Mengenai 12 Pas dan Potensi Sumber



Foto 4. 6 Sosialisasi

Praktikan melaksanakan sosialisasi pengenalan mengenai 12 Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (12 PAS) beserta potensi dan sumber daya Desa Cageur selama 2 hari secara terpisah di Dusun Cageur dan Dusun Dayeuhkolot. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kategori PPKS yang ada di desa, mengidentifikasi potensi lokal untuk penanganan masalah kesejahteraan sosial, membangun kesadaran kolektif, serta menyediakan data dasar perencanaan intervensi komunitas. Melalui sosialisasi ini, masyarakat memperoleh peningkatan kesadaran terhadap kelompok rentan, pemetaan potensi sumber daya internal untuk solusi mandiri, penguatan kolaborasi antar unsur desa, serta dasar data akurat untuk program pemberdayaan berbasis komunitas selanjutnya.

#### 4.1.2 Hasil Praktik

Praktikan sengan seluruh rekan kelompok 6 telah melakukan serangkaian kegiatan pada tahap dialog untuk membangun relasi dengan masyarakat Desa Cageur yang meliputi kunjungan ke kantor desa, *community involvement*, *transect*

*walk*, dan *home visit*, secara bertahap berhasil membangun kedekatan yang signifikan dengan pemerintah desa dan masyarakat Desa Cageur. Proses dialog ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan tahapan selanjutnya dalam praktikum, yaitu tahap asesmen, hingga terminasi dan rujukan.

Adapun hasil yang dicapai dari tahap dialog adalah sebagai berikut :

1. Seluruh komponen masyarakat, mulai dari aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, stakeholder, hingga warga Desa Cageur, secara komprehensif telah mendapatkan informasi menyeluruh tentang keberadaan mahasiswa praktikan, memberikan dukungan dan menerima praktikan dengan baik
2. Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial yang ada di masyarakat khususnya di Desa Cageur
3. Masyarakat memahami karakteristik Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), juga dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok penting dalam konteks kesejahteraan sosial, yang meliputi *target group*, *support group*, dan *interest group*.

## **4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)**

### **4.2.1 Proses Praktik**

Tahap asesmen (*discovery*) adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya. Asesmen adalah proses praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (asset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Pada tahap ini praktikan melakukan *community meeting* untuk melaksanakan asesmen tahap awal dengan stakeholder dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah dan potensi sumber yang ada di Desa Cageur. Setelah mendapatkan masalah dan potensi sumber yang ada di Desa Cageur praktikan melakukan kegiatan asesmen lanjutan untuk melakukan penggalian informasi lebih dalam mengenai *target group* untuk mengetahui masalah serta kebutuhan dengan melihat potensi dan sumber yang bisa untuk dikembangkan dan diberdayakan.

#### **4.2.1.1 Asesmen Awal**

Proses *transect walk* atau penelusuran wilayah dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat secara

langsung. *Transect walk* bertujuan untuk melakukan pengenalan kepada warga masyarakat yang ada di Desa Cageur bahwa Mahasiswa Poltekesos Bandung sedang menjalani praktikum komunitas selama 40 hari ke depan. Kegiatan ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan *home visit* dengan menelusuri wilayah Desa Cageur yang terbagi menjadi 2 dusun yaitu Cageur dan Dayeuhkolot. Kegiatan *transect walk* dilakukan ke setiap wilayah Desa Cageur, hal ini dilakukan untuk praktikan agar lebih mengenal lingkungan Desa Cageur, sehingga dapat mengetahui pemilik kontrakan, Ketua RT/RW, Kepala Dusun, wilayah Desa Cageur. Asesmen awal dilakukan dengan *community meeting* dilaksanakan pada Selasa, 15 November 2025 di Aula Desa Cageur.

Tahap ini praktikan melakukan penggalian informasi mengenai permasalahan di Desa Cageur dengan menggunakan teknik *Method Participatory Assessment (MPA)*, *Sustainability Livelihood Assets (SLA)*, Diagram Venn, dan *Social mapping*. Pada kegiatan ini praktikan juga berperan sebagai fasilitator yang digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah/kebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat, memperoleh praktikan memperoleh prioritas masalah serta memudahkan praktikan untuk mengidentifikasi potensi dan sistem sumber yang ada di Desa Cageur. Pelaksanaan rebug warga ini dihadiri oleh Kepala Desa Cageur, Kepala Dusun, BPD, PKK, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Kelompok Tani, Ikatan Remaja Masjid, Pelaku Usaha UMKM, perwakilan setiap RT/RW dan 10 orang praktikan. *Community meeting* yang dilakukan praktikan untuk memudahkan proses pengumpulan data dengan melibatkan kerjasama aktif antara praktikan dan stakeholder. sebelum melakukan kegiatan, praktikan terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari kegiatan ini. Berikut adalah penjelasan proses asesmen sosial di Desa Cageur dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik asesmen, diantaranya sebagai berikut:

1. *Sustainable Livelihood Assets (SLA)*



Foto 4. 7 Proses SLA

SLA digunakan untuk menggali dan memetakan secara menyeluruh potensi, kapasitas, serta sumber daya yang dimiliki Desa Cageur. Melalui pendekatan ini, praktikan menelaah berbagai aset yang menjadi kekuatan desa dalam lima kategori utama. Pada aset fisik, perhatian diarahkan pada sarana prasarana desa seperti bangunan, akses jalan, fasilitas umum, dan infrastruktur pendukung aktivitas warga. Aset sosial terlihat melalui keberadaan organisasi masyarakat, kelompok lokal, budaya gotong royong, serta kualitas hubungan sosial antarwarga. Selanjutnya, aset manusia mencakup keterampilan warga, tenaga kerja, dan perangkat desa. Pada aset finansial, analisis dilakukan terhadap sumber pendapatan, peluang usaha, dan dukungan lembaga keuangan. Sementara itu, aset lingkungan meliputi kondisi alam, potensi pertanian dan peternakan, ketersediaan air, serta wilayah yang memiliki risiko bencana. Melalui pengelompokan informasi dalam lima kategori tersebut, SLA memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Cageur. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai aset yang ada dapat menjadi modal penting bagi masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial maupun mendukung proses pembangunan yang lebih berkelanjutan di desa.

## 2. Methodology for Participatory Assessment (MPA)

MPA digunakan sebagai teknik asesmen partisipatif untuk

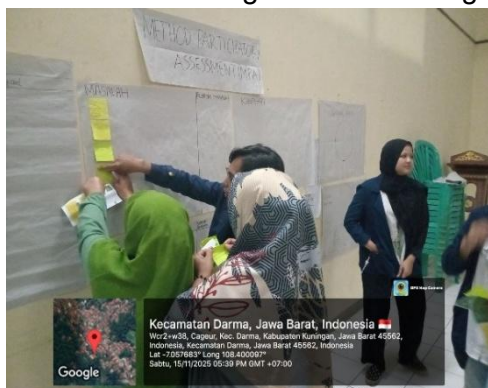


Foto 4. 8 Proses MPA

mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menentukan prioritas masalah yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cageur. Melalui diskusi kelompok, masyarakat diajak menyampaikan apa saja permasalahan 12 PAS (Pemerlu Atensi Sosial) serta menilai tingkat urgensi, dan kebutuhan yang paling mendesak. Hasil

MPA ini menjadi dasar penting untuk menentukan fokus isu yang patut ditindaklanjuti melalui program komunitas.

### 3. Diagram Venn



*Foto 4. 9 Proses Diagram Venn*

Teknik ini digunakan untuk memetakan hubungan, kedekatan, dan tingkat keterlibatan berbagai lembaga baik pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat dalam mendukung pelayanan sosial di Desa Cageur.

Diagram Venn membantu menampilkan intensitas kontribusi tiap lembaga serta mengidentifikasi aktor kunci yang berperan dalam proses pembangunan desa. Hasil analisis Diagram Venn menjadi dasar untuk menentukan potensi kolaborasi lintas sektor dalam perencanaan program.

### 4. *Social Mapping*



*Foto 4. 10 Proses Social Map*

*Social Mapping* merupakan rangkuman visual dari hasil seluruh teknik asesmen yang telah dilakukan. Praktikan memetakan aset, potensi sumber daya, serta sebaran permasalahan di Desa Cageur ke dalam peta desa. Pemetaan ini memberikan gambaran spasial mengenai wilayah yang memiliki kerentanan dan lokasi sumber daya penting.

#### 4.2.1.2 Asesmen Lanjutan



*Foto 4. 11 Asesment Lanjutan*

Asesmen lanjutan merupakan tahapan yang dilakukan praktikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik dan mendalam terhadap permasalahan yang menjadi fokus intervensi. Pada tahap ini, praktikan melakukan proses penggalian informasi

melalui diskusi bersama perangkat desa serta pendamping lapangan terkait isu utama yang berdampak signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat, yaitu keterbatasan pengembangan pemasaran UMKM di Desa Cageur. Permasalahan tersebut dinilai berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan dan daya saing usaha masyarakat desa. Pelaksanaan asesmen lanjutan dilakukan sejak tanggal 18 November 2025 melalui berbagai metode, antara lain penelusuran dokumen dan kunjungan langsung ke rumah pelaku usaha. Pengumpulan data berbasis dokumentasi dilakukan dengan berkoordinasi bersama Sekretaris PKK yang menangani Kelompok Kerja II (UP2K) guna melengkapi serta memverifikasi data UMKM yang ada. Selain itu, praktikan melakukan wawancara dengan sejumlah pelaku UMKM untuk menggali hambatan maupun perkembangan usaha yang telah dijalankan. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Cageur masih mengandalkan pemasaran sederhana melalui aplikasi WhatsApp dan rekomendasi dari mulut ke mulut, sehingga potensi pengembangan pasar belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah pelaku usaha di Desa Cageur, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan usahanya serta meningkatkan kemampuan dalam pemasaran digital agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kegiatan sosialisasi maupun pelatihan yang terstruktur dan komprehensif dari pihak desa terkait pemasaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital, sehingga strategi pemasaran yang dijalankan masih belum optimal. Selain menggali informasi dari

pelaku usaha, praktikan juga melakukan wawancara dengan kelompok kepentingan (*interest group*) yang terdiri dari Ketua BUMDes, Kader PKK, dan Kepala Dusun. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan adanya permasalahan lain, yaitu belum terbangunnya koordinasi yang efektif antara pemerintah desa dan pelaku UMKM. Lemahnya komunikasi dan pendampingan menyebabkan kegiatan pembinaan UMKM belum berjalan secara berkelanjutan, serta belum muncul inisiatif yang terarah baik dari pemerintah desa maupun dari pelaku UMKM untuk mengajukan program pengembangan usaha.

Pelaksanaan asesmen lanjutan menghasilkan identifikasi permasalahan utama UMKM di Desa Cageur, yaitu rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan pemasaran digital yang berdampak pada lemahnya daya saing usaha. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pengembangan usaha berbasis digital, kendala akses internet, serta rendahnya keterampilan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi. Minimnya pendampingan dan pelatihan yang bersifat praktis menyebabkan pelaku UMKM kurang termotivasi untuk mengadopsi pemasaran digital, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui penyuluhan dan pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan.

#### (1) Identifikasi Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen awal dengan menggunakan Metode Partisipatory Assesment (MPA) dan Sustainability Liverlihood Asset (SLA) yang dilaksanakan pada kegiatan rembug warga diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang nampak di kehidupan masyarakat, salah satu diantaranya adalah permasalahan yang sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat desa yakni UMKM Desa Cageur yang masih belum berkembang dalam pemasaran digital. Permasalahan UMKM paling banyak ditemukan yaitu di wilayah Dusun Dayeuhkolot, wilayah ini merupakan wilayah paling padat penduduknya dimana sebagian besar penduduknya adalah pengusaha bidang makanan. Namun, atas saran dari pendamping lapangan, praktikan memfokuskan permasalahan UMKM di seluruh Desa Cageur agar UMKM yang berkembang bukan hanya di Dusun Dayeuhkolot. Belum berkembangnya UMKM Desa Cageur dalam pemasaran digital disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengembangan usaha dalam pemasaran digital, belum adanya SDM yang mendalami pemasaran digital. Selain itu, pemasaran digital melalui *e-commerce* maupun *marketplace* belum

sepenuhnya diketahui oleh pelaku UMKM. Hal ini berakibatkan pada pendapatan dari penjualan produk serta UMKM menjadi kalah saing dengan UMKM desa lainnya yang telah merambah pasar digital. Terdapat pula pelaku UMKM yang masih tidak mengetahui tempat untuk mempromosikan barang dagangannya di pasar digital. Adapun berdasarkan hasil MPA juga terlihat bahwa belum adanya akses informasi dan sosialisasi ataupun pelatihan mengenai pemasaran digital dari pemerintah desa setempat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pelatihan dan wadah bagi UMKM Desa Cageur agar UMKM desa semakin berkembang, maju dan berdaya.

#### **4.2.2 Hasil Praktik**

Praktikan melakukan asesmen sosial secara langsung di dua wilayah utama Desa Cageur, yaitu Dusun Cageur dan Dusun Dayeuhkolot. Melalui proses asesmen dengan berbagai pihak terkait, diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi sosial masyarakat. Dari hasil asesmen tersebut kemudian teridentifikasi 12 Pemerlu Atensi Sosial (PAS) sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Isu masalah mengenai 12 PAS berdasarkan temuan dari hasil asesmen, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Anak Rentan**

Hasil asesmen di Dusun Cageur dan Dusun Dayeuhkolot menunjukkan bahwa anak rentan masih menghadapi permasalahan gizi, akses pendidikan, pengasuhan, serta kurangnya pemantauan kesehatan. Di Dusun Cageur ditemukan keterbatasan pemenuhan gizi dan dukungan pengasuhan, sedangkan di Dusun Dayeuhkolot anak jarang memperoleh pemeriksaan kesehatan rutin.

##### **2. Lanjut Usia Rentan**

Lansia rentan di kedua dusun mengalami keterbatasan akses layanan kesehatan, jarang melakukan pemeriksaan berkala, serta bergantung pada keluarga dalam aktivitas sehari-hari akibat penurunan kondisi fisik. Di Dusun Dayeuhkolot, sebagian lansia tinggal sendiri atau minim pendampingan, diperparah oleh rendahnya pengetahuan keluarga terkait perawatan lansia.

##### **3. Penyandang Disabilitas**

Penyandang disabilitas masih menghadapi keterbatasan akses layanan kesehatan dan alat bantu mobilitas. Selain itu, diperlukan peningkatan pemeriksaan kesehatan rutin serta penguatan pemahaman masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

#### 4. Perempuan Rentan

Perempuan rentan di Desa Cageur mengalami keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan kegiatan pemberdayaan. Minimnya pelatihan keterampilan usaha menyebabkan perempuan belum mandiri secara ekonomi dan masih bergantung pada pihak lain.

#### 5. Korban Bencana

Asesmen menunjukkan rendahnya kesiapsiagaan bencana di kedua dusun. Di Dusun Cageur, pemahaman mitigasi, jalur evakuasi, dan ketersediaan peralatan keselamatan masih terbatas. Sementara di Dusun Dayeuhkolot terdapat titik rawan longsor yang berdampak pada lahan pertanian dan akses rumah warga. Rendahnya kesadaran kesiapsiagaan meningkatkan risiko dampak bencana bagi masyarakat.

#### 6. Korban NAPZA

Ditemukan penyalahgunaan NAPZA berupa konsumsi obat-obatan tertentu yang beredar secara tertutup, terutama di kalangan pemuda. Temuan ini menunjukkan adanya kerentanan sosial yang memerlukan perhatian dan upaya pencegahan berkelanjutan.

Selanjutnya, melalui pendampingan praktikan dalam kegiatan MPA dan SLA, masyarakat bersama partisipan mengidentifikasi permasalahan serta potensi dan sumber daya yang dimiliki Desa Cageur sebagai dasar perencanaan intervensi komunitas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan rembug warga melalui Sustainability Livelihood Asset (SLA) maka praktikan memperoleh beberapa modal potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan, yaitu diantaranya:

##### 1) Potensi *Human Capital*

Sumber daya manusia atau dalam hal ini disebut dengan sumber manusiawi di Desa Cageur yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah: Kelompok Ternak, Kelompok PKH, Karang Taruna, Kelompok Tani, Kader PKK, Kader Posyandu, Bidan Desa, BUMDes, BPD, Guru, RT/RW, Pelaku UMKM dan Kepala Dusun.

##### 2) Potensi *Natural Capital*

Potensi dan sumber alamiah digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka menjalani hidup dan kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini adapun potensi dan sumber alamiah yang tersebar di Desa Cageur antara

lain: lahan perkebunan, lahan pertanian, tanah yang subur untuk pembibitan, mata air, lahan perternakan, dan lahan perladangan.

### 3) Potensi *Physical Capital*

Potensi dan sumber meterial di Desa Cageur yang berhasil diidentifikasi diantaranya adalah: Mushola, Balai posyandu, Balai desa, Sekolah, Dapur gizi, kantor BUMDes, Pos kambling, Aula Gor, dan Kantor Posyandu

### 4) Potensi *Social Capital*

Potensi dan sumber non material ini masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun potensi dan sumber manusiawi di Desa Cageur yang berhasil diidentifikasi yaitu: Pengajian, perayaan hari besar islam, gotong royong, senam rutin, dan kegiatan posyandu.

### 5) Potensi *Finansial Capital*

Sumber finansial merupakan sumber keuangan yang terdapat di masyarakat dan bisa digunakan serta dapat membantu masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Adapaun potensi dan sumber finansial di Desa Cageur berupa: BUMDes, Koprasi, ,APBD, iuran masyarakat, BRI Link, dan Arisan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelusuran wilayah, yaitu praktikan memperoleh pemahaman dan pengenalan wilayah Desa Cageur, seperti halnya mengenai batasan-batasan wilayah, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cageur. Wilayah desa puncak dibagi menjadi dua dusun yaitu dusun Cageur dan Dayeuhkolot. Dalam dusun-dusun tersebut kemudian memiliki beberapa RT, yang diantaranya dusun Cageur Rt.01 sampai Rt.05 Rw 01 dan 02 , dusun Dayeuhkolot Rt.06 sampai Rt.09 Rw 03. Selain itu, Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk masyarakat Desa Cageur bekerja sebagai petani dan ibu-ibunya sebagai pelaku UMKM yang mana wilayah paling banyak memiliki lahan pertanian dan perkebunan adalah wilayah dusun Cageur.

### 4.3. Tahap Perencanaan (*Discovery*)

#### 4.3.1 Proses Praktik



*Foto 4. 12 Pelaksanaan TOP*

Rencana intervensi merupakan suatu tahapan dimana praktikan bersama dengan masyarakat desa cageur akan menyusun rancangan-rancangan kegiatan ataupun menentukan langkah yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada proses penyusunan rencana intervensi ini dilakukan dengan mengedepankan partisipasi pihak-pihak yang akan dilibatkan melalui kegiatan Community Meeting dengan menggunakan teknik *Technology of Participation (ToP)*. Pelaksanaan rencana intervensi dilakukan pada hari jumat, 21 November 2025 pada pukul 13.30 WIB bertempat di Balai Dusun Dayeuhkolot. Praktikan bersama TKM yang telah dibentuk menentukan nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, sasaran program, indikator keberhasilan program, jadwal program, dan komitmen dengan membuat janji hati. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

#### 1. Membentuk Tim (Team Building)

Praktikan membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) agar nantinya dapat bekerjasama dalam pelaksanaan dan pengembangan intervensi. Dalam hal ini TKM merupakan kader PKH dan pelaku UMKM Desa Cageur

#### 2. Merencanakan dan Menentukan Intervensi (Framing Solutions)

Praktikan bersama dengan TKM membuat perumusan rencana intervensi. Proses perumusan rencana intervensi dirincikan sebagai berikut:

- 1) Praktikan bersama TKM menentukan nama program.
- 2) Praktikan bersama TKM menentukan tujuan program.
- 3) Praktikan bersama TKM menentukan bentuk kegiatan.
- 4) Praktikan bersama TKM menentukan sasaran kegiatan.

- 5) Praktikan bersama TKM menentukan jadwal kegiatan.
  - 6) Praktikan bersama TKM menentukan Rancangan Anggaran Biaya (RAB)
  - 7) Praktikan bersama TKM menentukan indikator keberhasilan program
3. Menguatkan Motivasi Kerjasama (Strengthening Energy to Work Together)

Praktikan bersama dengan TKM membuat komitmen dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan dan pengembangan intervensi guna mencapai tujuan intervensi tersebut. Komitmen dan kesepakatan tersebut disahkan dengan janji hati yang telah ditandatangani oleh praktikan bersama TKM.

#### **4.3.2 Hasil Praktik**

Hasil praktik rencana intervensi yang telah dilakukan praktikan bersama TKM adalah sebagai berikut:

##### 1. Nama program

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, maka nama program untuk mengembangkan pemasaran digital untuk para pelaku UMKM Desa Cageur adalah Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal

##### 2. Tujuan program

Tujuan program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal” secara umum yaitu “Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pemasaran digital guna meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM Desa Cageur”. Sedangkan tujuan khusus dari program ini yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengenai pemasaran digital
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM desa cageur dalam mengoperasikan media sosial dan marketplace.
- (3) Meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan ekonomi desa

##### 3. Strategi, Taktik Dan Teknik Intervensi

Strategi dan taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal” yang pertama yaitu kerjasama (*collaboration*) dimana berdasarkan hasil kegiatan melalui *Technology of Participation* praktikan bekerja sama dengan pihak BUMDes, Koperasi, dan aset manusia yaitu kang novi yang merupakan seorang ketua umum komunitas bisnis kuningan yang memiliki perusahaan dibidang jasa tentang pemasaran digital. Dengan teknik dan taktik yang digunakan yaitu implemementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan

dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati, serta peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam pengembangan pemasaran digital.

#### 4. Sasaran Program

Sasaran dalam melakukan pelaksanaan intervensi yaitu para pelaku UMKM yang ada di Desa Cageur yang beberapa diantaranya juga merupakan perempuan rentan.

#### 5. Tim Kerja Masyarakat

Pelaksanaan program kegiatan partisipan bersama masyarakat membentuk TKM (Tim Kerja Masyarakat) yang kedepannya menjadi kelompok pelaksana dalam membantu menjalankan program. Pemilihan tim kerja masyarakat didasari oleh hasil community meeting secara partisipatif, berikut hasil pembentukan Tim Kerja Masyarakat:

- 1) Ketua : Ibu Sri
- 2) Sekretaris : Ibu Iti
- 3) Bendahara : Ibu Wati
- 4) Humas : Ibu lin

#### 6. Rincian Kegiatan

Langkah-langkah pelaksanaan program merupakan pedoman bagaimana dan hal-hal apa saja yang akan dilakukan guna melaksanakan program yang telah direncanakan. Seperti yang telah disebutkan bahwasanya untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan belum berkembangnya UMKM di Desa Cageur yakni diperlukannya peningkatan kemampuan bagi para pelaku UMKM melalui program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal” dengan tahapan- tahapan rencana kegiatan intervensi sebagai berikut:

##### 1) Tahap Perencanaan

Berikut adalah penjelasan lebih jauh mengenai tahap perencanaan pada program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal”:

##### (1) Penyusunan Tim Kerja Masyarakat/kepanitiaan

Tim kerja atau panitia merupakan sekelompok orang yang ditunjuk atau dipilih untuk mempertimbangkan dan mengurus hal-hal yang ditugaskan. Tim Kerja dalam pelaksanaan program ini akan terdiri dari anggota kelompok UMKM.

##### (2) Mengajukan perizinan dengan perangkat desa

Praktikan melakukan pengajuan perizinan dengan perangkat desa bersama pendamping untuk melaksanakan program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal”

(3) Membuat Poster, Surat Undangan, dan Rundown kegiatan

Surat Undangan ini ditujukan untuk perangkat desa dan narasumber, sedangkan poster ditujukan untuk para pelaku UMKM dalam pelaksanaan intervensi. Surat undangan yang ditujukan untuk narasumber ini juga berisikan rundown kegiatan supaya narasumber dapat menyesuaikan waktu pada saat kegiatan

(4) Membuat grup

Untuk memudahkan penyebaran info kegiatan program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal”

(5) Pengonfirmasian

Praktikan mengonfirmasi kembali kepada pelaku UMKM, perangkat desa dan stakeholder lainnya terkait kehadiran pada saat mendekati hari pelaksanaan intervensi

(6) Mempersiapkan alat-alat dan tempat pelaksanaan kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan dari program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal” yang akan dibagi menjadi beberapa kegiatan:

*Tabel 4. 1 Rancangan Kegiatan*

No.	Kegiatan	Tahapan	Hari/Tanggal/Waktu	Tempat/Lokasi Kegiatan
1	Penyuluhan Peningkatan Motivasi Penjualan dan Strategi Pemasaran Digital. Pematerian di isi oleh praktikan	1. Fasilitator membuka kegiatan dan menyampaikan tujuan penyuluhan 2. Fasilitator menyampaikan materi motivasi penjualan dan strategi pemasaran digital.	Senin, 24 November 2025 Pukul 13.00 WIB	Rumah Ketua TKM

		3. Fasilitator memandu diskusi dan sesi tanya jawab dengan peserta. 4. Penutupan dan dokumentasi		
2.	Pelatihan Pembuatan Akun Media Sosial dan Desain Identitas Produk. Pematieran di isi oleh praktikan	1. Fasilitator membuka kegiatan dan menjelaskan tujuan pelatihan. 2. Fasilitator menjelaskan fungsi media sosial untuk usaha. 3. Fasilitator memandu praktik pembuatan akun media sosial usaha.	Jumat, 28 November 2025 Pukul 13.00 WIB	Rumah Ketua TKM
3.	Pelatihan Pembuatan Alas Foto Produk dan Caption Penjualan Pematieran di isi oleh praktikan beserta ketua komunitas bisnis Kuningan (aset manusia)	1. Fasilitator membuka kegiatan dan menjelaskan materi pelatihan. 2. Fasilitator menjelaskan teknik dasar foto produk sederhana. 3. Fasilitator memandu praktik pembuatan alas foto produk. 4. Fasilitator membimbing peserta menyusun caption penjualan yang menarik.	Kamis, 4 Desember 2025 Pukul 13.00 WIB	Balai Dusun Dayeuhkolot

		5. Penutupan dan dokumentasi kegiatan.		
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Olah Data Praktikan

### (3) Tahap Pengakhiran

Pelaksanaan tahap pengakhiran dilakukan oleh praktikan dan TKM yang ditunjuk sebelum program dilaksanakan. Tahap ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi proses: berlangsung selama pelaksanaan program, mulai dari pengukuran melalui tingkat pemahaman pelaku UMKM sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, kualitas dan kuantitas materi yang diberikan, dan pelaku UMKM setelah adanya pelatihan dalam program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal”
2. Evaluasi hasil: tercapainya indikator keberhasilan dari program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal”

### 7) Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal” berikut adalah rincian jadwal kegiatan-kegiatan yang direncanakan bersama anggota TKM, antara lain:

*Tabel 4. 2 Susunan Program*

Kegiatan	Hari/Tanggal/Waktu	Tempat/Lokasi Kegiatan
Penyuluhan Peningkatan Motivasi Penjualan dan Strategi Pemasaran digital	Senin, 24 November 2025 Pukul 13.00 WIB	Rumah Ketua TKM
Pelatihan Pembuatan Sosial Media dan desain identitas produk	Jumat, 28 November 2025 Pukul 13.00 WIB	Rumah Ketua TKM
Pelatihan Pembuatan alas foto produk dan caption penjualan	Kamis, 4 Desember 2025 Pukul 13.00 WIB	BalaiDusun Dayeuhkolot

Sumber : Hasil olah data praktikan

### 8) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target capaian dari pelaksanaan program yang telah disusun dimana mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mengetahui tingkat keberhasilan program. Indikator keberhasilan yang ingin

dicapai sejalan dengan tujuan dalam program “Desa Ekonomi Kreatif Cageur #PotensiLokalPasarGlobal ” yaitu, sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam pemasaran digital
  - (2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM Desa Cageur dalam mengoprasikan media sosial dan marketplace.
  - (3) Meningkatnya pendapatan pelaku UMKM dan ekonomi desa
- 9) Rencana Anggaran dan Biaya

Sumber dana dalam pelaksanaan program ini dibiayai oleh dana mandiri dari praktikan dan beberapa sponsor karena praktikan membuat proposal kegiatan . Berikut ini merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi:

*Tabel 4. 3 Rancangan Anggaran*

No.	Jenis Pengeluaran	Harga Satuan	Kuantitas	Total Biaya
1.	Konsumsi Peserta	Rp. 5.500	40	Rp. 140.000
2.	Doorprize	Rp. 15.000	2	Rp. 30.000
3.	Print Poster, leaflet, dan sertifikat	Rp. 2.000	40	Rp. 80.000
4.	Alat tulis	Rp. 1.000	40	Rp. 40.000
5.	Pigura	Rp. 30.000	1	Rp. 30.000
6.	Barang kenangan untuk seluruh partisipan	Rp. 8.000	15	Rp. 120.000
<b>TOTAL</b>				Rp. 440.000

Sumber : Hasil Olah Data Praktikan

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan sekitar Rp.440.000 dengan rincian jenis pengeluaran yaitu konsum peserta, doorprize, print poster leaflet dan sertifikat, serta barang kenangan untuk seluruh partisipan. Pengeluaran terbanyak digunakan untuk barang kenangan peserta yaitu Rp.150.000 sedangkan biaya paling kecil yaitu print poster dengan biaya Rp.3.000.

#### 4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

##### 4.4.1 Proses Praktik

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan rencana intervensi yang telah dirumuskan sebelumnya secara konsisten, termasuk dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana intervensi dengan menggunakan model pendekatan pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dan pendampingan sosial. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan sejak hari Senin, 24 November 2025 dengan sasaran intervensi yaitu pelaku UMKM di Desa Cageur. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan intervensi, yaitu sebagai berikut:

##### 4.4.1.1 Penyuluhan Peningkatan Motivasi Penjualan dan Strategi Pemasaran Digital



Foto 4. 13 Penyuluhan Pemasaran Digital

Penyuluhan peningkatan motivasi penjualan dan strategi pemasaran digital dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2025 bertempat di Rumah Ketua TKM pada pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM setempat sebagai target group dengan tujuan untuk memberikan motivasi, edukasi, serta meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya strategi pemasaran dan pemanfaatan digital marketing dalam pengembangan usaha. Pelaksanaan kegiatan dipandu langsung oleh praktikan sebagai fasilitator. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian tujuan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai motivasi penjualan, strategi pemasaran, pengenalan pemasaran digital, serta manfaat penggunaan media digital dalam meningkatkan daya saing produk UMKM. Materi disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana para pelaku UMKM

diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala serta pengalaman mereka dalam memasarkan produk. Kegiatan ditutup dengan penarikan kesimpulan oleh fasilitator dan sesi dokumentasi. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki motivasi yang lebih kuat serta pemahaman dasar mengenai strategi pemasaran dan digital marketing.

#### 4.4.1.2 Pelatihan Pembuatan Akun Media Sosial dan Desain Identitas Produ



*Foto 4. 14 Pelatihan pembuatan akun dan edit*

Pelatihan pembuatan akun media sosial dan desain identitas produk dilaksanakan pada hari Jumat, 28 November 2025 bertempat di Rumah Ketua TKM pada pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku UMKM dengan tujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran serta memperkenalkan pentingnya identitas produk. Kegiatan pelatihan dipandu sepenuhnya oleh praktikan sebagai fasilitator. Pelatihan diawali dengan pembukaan dan penjelasan tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai fungsi media sosial untuk usaha, jenis konten yang dapat digunakan dalam pemasaran, serta pentingnya desain identitas produk dalam menarik minat konsumen.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan pendampingan praktik pembuatan akun media sosial usaha serta pembuatan desain identitas produk sederhana menggunakan aplikasi editing yang mudah diakses. Praktikan mendampingi peserta secara langsung dalam proses pembuatan akun dan desain. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat, diskusi, serta penutupan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pemanfaatan media sosial dan pentingnya identitas visual produk.

#### 4.4.1.3 Pelatihan Pembuatan Alas Foto Produk dan Caption Penjualan



*Foto 4. 15 Pelatihan Pembuatan Alas Foto dan Caption*

Pelatihan pembuatan alas foto produk dan caption penjualan dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Desember 2025 bertempat di Balai Dusun Dayeuhkolot pada pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menampilkan produk secara menarik melalui foto produk sederhana serta menyusun caption penjualan yang persuasif. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh praktikan sebagai fasilitator. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai teknik dasar foto produk menggunakan alat sederhana, pemanfaatan alas foto, pencahayaan, serta sudut pengambilan gambar. Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai cara menyusun caption penjualan yang informatif dan menarik.

Setelah pemaparan materi, peserta mengikuti sesi praktik pembuatan alas foto produk dan latihan menyusun caption penjualan untuk produk masing-masing. Praktikan memberikan pendampingan dan umpan balik secara langsung kepada peserta. Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi, penarikan kesimpulan, serta dokumentasi. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menampilkan produk dengan lebih menarik dan meningkatkan daya jual melalui media digital.

#### 4.4.2 Hasil Praktik

Pelaksanaan intervensi melalui rangkaian penyuluhan dan pemberdayaan digital marketing yang dilaksanakan mulai tanggal 24 November 2025 memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan kemampuan pelaku UMKM Desa Cageur dalam meningkatkan pemasaran produk. Intervensi ini mencakup tiga kegiatan utama, yaitu penyuluhan strategi pemasaran digital, pelatihan pembuatan akun media sosial dan desain identitas produk, serta pelatihan pembuatan alas foto produk dan caption penjualan.

#### 1. Peningkatan motivasi dan pemahaman dasar pemasaran digital

Melalui kegiatan penyuluhan awal, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya strategi pemasaran dan pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pasar. Peserta mulai memahami bahwa pemasaran digital tidak hanya sebatas memposting foto produk, tetapi memerlukan strategi yang terencana seperti pemilihan platform, storytelling produk, konsistensi unggahan, dan pemahaman kebutuhan konsumen. Diskusi interaktif pada sesi tanya jawab juga membantu mengidentifikasi kendala yang dialami peserta sehingga memberikan arah bagi program lanjutan.

#### 2. Pelaku UMKM mampu membuat akun usaha dan identitas produk digital

Melalui pelatihan pembuatan akun media sosial dan desain identitas produk, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam membuat akun usaha, mengunggah katalog produk, dan menyusun identitas visual sederhana menggunakan aplikasi editing. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dan mulai menerapkan identitas produk, seperti logo, stiker, atau poster digital untuk meningkatkan citra produk mereka. Hasil ini memperkuat kesiapan UMKM untuk memasarkan produknya secara mandiri.

#### 3. Produk UMKM ditampilkan lebih menarik melalui foto dan caption persuasif

Pelatihan alas foto dan caption penjualan membekali peserta dengan keterampilan memotret produk secara sederhana namun menarik menggunakan media yang tersedia, seperti alas foto, pencahayaan alami, dan sudut pengambilan gambar yang tepat. Peserta juga berlatih menyusun caption penjualan yang informatif, persuasif, dan relevan dengan target konsumen. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar peserta mampu menghasilkan foto produk dan caption yang layak dipasarkan melalui media sosial.

#### 4. Terbentuknya kepercayaan diri dan kesiapan pemasaran digital secara mandiri

Secara keseluruhan, rangkaian intervensi ini meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui strategi pemasaran digital yang lebih sistematis. Peserta menunjukkan kesiapan untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi serta mulai mengembangkan jejaring pemasaran individu dan kelompok melalui koordinasi bersama TKM Ekonomi Kreatif. Dampak ini diharapkan berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan pemasaran produk serta pendapatan rumah tangga pelaku UMKM Desa Cageur.

## 4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

### 4.5.1 Proses Praktik



Foto 4. 16 Tahap Evaluasi

Proses evaluasi pelaksanaan intervensi pemberdayaan UMKM di Desa Cageur dilakukan menggunakan pendekatan evaluasi partisipatif yang melibatkan penerima manfaat secara langsung. Praktikan memfasilitasi peserta untuk melakukan refleksi melalui penggunaan media plano dan *meta card*, di mana peserta diminta menuliskan tanggapan, manfaat yang dirasakan, dan rencana tindak lanjut secara individual. Seluruh *meta-card* kemudian ditempelkan pada plano yang terbagi dalam tiga kolom utama sehingga menghasilkan peta evaluasi bersama. Metode ini memberikan ruang bagi seluruh peserta untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan secara setara, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat formal tetapi berbasis pada suara warga.

Selain evaluasi melalui diskusi kelompok, praktikan juga melakukan diskusi terfokus untuk menggali perspektif lebih detail mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program penyuluhan dan pemberdayaan digital marketing. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk perubahan perilaku, pengetahuan, dan praktik pemasaran digital, serta faktor pendorong dan penghambat dalam penerapannya. Pengungkapan perubahan ini menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas intervensi, karena dapat menunjukkan sejauh mana pengetahuan dan keterampilan baru benar-benar diimplementasikan oleh masyarakat. Melalui kombinasi teknik evaluasi tersebut, proses evaluasi menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai capaian intervensi dan kebutuhan tindak lanjut yang relevan dengan kondisi lokal UMKM Desa Cageur.

#### **4.5.2 Hasil Praktik**

Evaluasi dilakukan oleh praktikan pada tanggal 07 Desember 2025, yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil, dengan uraian hasil sebagai berikut:

##### **1. Evaluasi Proses**

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses intervensi berjalan dengan cukup lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan peningkatan motivasi penjualan dan strategi pemasaran digital, pelatihan pembuatan akun media sosial dan desain identitas produk, hingga pelatihan pembuatan alas foto produk dan caption penjualan, dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan juga memperoleh dukungan dari berbagai pihak, mulai dari perangkat desa hingga masyarakat Desa Cageur, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan kondusif.

Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama terkait dengan tingkat partisipasi dan keaktifan pelaku UMKM. Tidak seluruh sasaran program dapat hadir pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, dan sebagian peserta masih menunjukkan sikap pasif sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, pada tahap evaluasi ini praktikan juga melakukan community meeting bersama tim kerja masyarakat dan target group untuk mendiskusikan hasil pelaksanaan kegiatan serta merumuskan upaya keberlanjutan program agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal

##### **2. Evaluasi Hasil**

Berdasarkan evaluasi hasil, program intervensi yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri pelaku UMKM di Desa Cageur dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Para peserta, khususnya ibu-ibu pelaku UMKM, sudah mampu membuat dan mengunggah konten promosi secara mandiri, seperti poster penjualan, foto produk sederhana, serta caption penjualan yang menarik. Pengeditan konten dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva melalui template yang tersedia sehingga memudahkan peserta dalam proses pembuatan materi promosi.



*Foto 4. 17 Hasil Evaluasi*

Selain peningkatan keterampilan, dampak yang dirasakan peserta adalah meningkatnya pesanan karena produk yang dijual menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Meskipun konsistensi dalam

mengunggah konten masih menjadi tantangan dan memerlukan pembiasaan, hal tersebut dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Langkah-langkah kecil yang telah dilakukan melalui program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar ke depannya, seiring dengan meningkatnya kemampuan dan kebiasaan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial secara berkelanjutan.

#### **4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

##### **4.6.1 Proses Praktik**

Tahap atau proses yang menandakan berakhirnya intervensi adalah tahap terminasi atau tahap pemutusan hubungan secara formal. Tahapan terminasi dan rujukan kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2025 di Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, adalah sebagai berikut:

##### **1. Terminasi**

Terminasi merupakan tahap pengakhiran intervensi atau tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat dan kelompok sasaran karena pelaksanaan intervensi harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Terminasi pada kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2025 yang berlokasi di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan dilaksanakan dalam dua acara lokakarya yang berbeda, yaitu:

### 1) Lokakarya Desa



*Foto 4. 18 Lokakarya Desa*

Kegiatan lokakarya dilaksanakan pada hari Senin, 08 Desember 2025 pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB, bertempat di Gedung Balai Desa Cageur. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial, para aparat desa dari Desa Cageur, Cimenga, Tugu Mulya, dan Sukarasa, serta perwakilan mahasiswa praktikum. Pada sesi lokakarya tersebut, praktikan memaparkan hasil pelaksanaan program praktikum komunitas yang telah dirangkum dalam materi presentasi melalui tayangan power point, meliputi tahapan kegiatan, capaian intervensi, serta rencana keberlanjutan program.

Paparan disampaikan sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif kepada pihak desa. Di akhir kegiatan, praktikan secara resmi menyerahkan laporan hasil praktikum komunitas kepada Sekretaris Desa Cageur sebagai dokumentasi dan rujukan bagi pihak desa dalam melanjutkan pendampingan dan program pemberdayaan UMKM ke depan. Penyerahan laporan tersebut menandai pelaksanaan tahap terminasi di tingkat desa, sebagai bentuk pengakhiran hubungan kerja formal antara praktikan dan masyarakat sasaran.

## 2) Lokakarya Kabupaten



*Foto 4. 19 Lokakarya Kabupaten*

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Desember 2025 pukul 08.30 sampai dengan 11.00 WIB yang bertempat di Gedung Pendopo Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Program studi Pekerjaan Sosial beserta jajarannya dalam lokakarya kabupaten tersebut

sebagai simbol berakhirnya pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2025 di Kabupaten Kuningan. Dalam kegiatan ini juga merupakan acara penyerahan bantuan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai bantuan sosial kepada penerima manfaat dari beberapa desa di Kabupaten Kuningan.

## 2. Rujukan



*Foto 4. 20 Rujukan*

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran dengan menyerahkan keberlanjutan proses pertolongan atau intervensi yang sudah dilaksanakan kepada lembaga atau sistem sumber lainnya yang dapat melanjutkan proses intervensi. Rujukan dilakukan dengan tujuan agar program dapat berlanjut dan

berkembang meskipun praktikan tidak lagi berada di Desa Cageur. Adapun pihak-pihak yang dirujuk sebagai berikut:

### (1) Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat agar dapat mempertahankan, menjalankan, melanjutkan dan juga mengembangkan program yang telah terlaksana sebelumnya.

### (2) Pemerintah Desa Cageur

Pemerintah Desa Cageur diharapkan dapat selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi terhadap pelaksana program baik berupa pelatihan-pelatihan

ataupun studi banding ke UMKM yang lebih maju, dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program.

#### (3) PKK Desa Cageur

Pihak PKK Desa Cageur diharapkan dapat memberikan dukungan, serta pengawasan terhadap program terkhusus PKK Pokja II dapat meakukan koordinasi serta kerjasama daam pengembangan juga kemajuan UMKM Desa Cageur lainnya sebagai sarana berbagi ilmu.

#### (4) Koperasi

Arah pengembangan program diharapkan mendorong kerja sama antara pelaku UMKM dengan koperasi desa. Ketika koperasi mulai membuka toko, koperasi dapat berperan sebagai mitra distribusi produk lokal sehingga pelaku UMKM dapat menitipkan produk untuk dipasarkan melalui koperasi. Mekanisme ini diharapkan memperluas saluran pemasaran dan meningkatkan daya saing produk UMKM Desa Cageur.

### **4.6.2 Hasil Praktik**

Hasil dari pelaksanaan tahap terminasi dan rujukan menunjukkan adanya komitmen bersama antara pemerintah desa, lembaga lokal, serta kelompok sasaran untuk melanjutkan program pemberdayaan UMKM di Desa Cageur setelah praktikan meninggalkan lokasi. Melalui penyerahan laporan dan pemaparan hasil program pada lokakarya tingkat kecamatan dan kabupaten, pihak desa memperoleh dokumentasi tertulis mengenai proses dan capaian intervensi sebagai dasar pengembangan program selanjutnya. Selain itu, struktur rujukan disepakati melalui penugasan keberlanjutan kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM), Pemerintah Desa Cageur, PKK Pokja II, dan koperasi desa untuk memfasilitasi pemasaran, pendampingan, serta pengembangan kapasitas pelaku UMKM secara bertahap. Kesepahaman rujukan ini menghasilkan arah keberlanjutan program melalui dukungan kelembagaan lokal, termasuk rencana penguatan distribusi melalui koperasi desa dan kolaborasi lintas lembaga. Dengan demikian, intervensi pemberdayaan UMKM tidak berhenti pada akhir praktikum, tetapi ditransformasikan menjadi proses pengembangan mandiri yang diteruskan oleh sistem sumber lokal.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Praktikum Komunitas merupakan praktik pekerjaan sosial aras makro dalam pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilaksanakan selama 40 hari untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan Poltekesos Bandung. Dalam pelaksanaannya, praktikan menerapkan metode *Community Work* sebagai kerangka utama pengembangan komunitas, yang dilengkapi dengan metode *Group Work* sebagai strategi operasional dalam menjangkau dan memberdayakan kelompok-kelompok sasaran di dalam komunitas.

Keterkaitan kedua metode tersebut terlihat dari peran *Community Work* yang berfokus pada perubahan dan penguatan komunitas secara menyeluruh, seperti peningkatan partisipasi, penguatan jejaring, dan pengelolaan potensi lokal. Sementara itu, *Group Work* digunakan untuk memfasilitasi proses perubahan pada kelompok-kelompok tertentu, seperti Kader PKK, Karang Taruna, BUMDes, dan kelompok masyarakat lainnya. Melalui *Group Work*, praktikan dapat membangun dinamika kelompok, meningkatkan kapasitas anggota, serta mendorong partisipasi aktif sebagai bagian dari proses pengembangan komunitas.

Dalam praktiknya, integrasi *Community Work* dan *Group Work* diwujudkan melalui penggunaan berbagai teknik, seperti *home visit*, *community meeting*, *transect walk*, *Participatory Assessment (MPA)*, *Sustainable Livelihoods Approach (SLA)*, dan *Technology of Participation*. Teknik-teknik tersebut memungkinkan praktikan mengidentifikasi permasalahan dan potensi komunitas secara partisipatif, sekaligus memberdayakan kelompok sebagai aktor utama perubahan. Dengan demikian, *Group Work* berfungsi sebagai sarana implementatif dari *Community Work*, sehingga kedua metode saling melengkapi dalam mencapai tujuan pengembangan masyarakat.

Melalui penerapan kedua metode tersebut, praktikan memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan tahapan intervensi komunitas mulai dari inisiasi sosial, asesmen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman praktikan terhadap praktik pekerjaan sosial makro, tetapi juga menjadi bekal profesional

dalam berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Cageur secara berkelanjutan.

### **5.1.2 Capaian Terbaik Praktikum Komunitas**

Selama pelaksanaan praktikum komunitas, capaian terbaik yang didapat oleh praktikan antara lain yaitu keberhasilan dalam menerapkan metode *social community work* untuk memberikan penyuluhan dan memberdayakan perempuan rawan sosial ekonomi yang merupakan pelaku UMKM di Desa Cageur. Praktikan mampu menerapkan konsep dan teori pekerjaan sosial makro dengan menggunakan berbagai teknik dan taktik, seperti partisipasi aktif dalam pertemuan komunitas dan pelatihan yang berfokus pada pemasaran digital. Selain itu dalam pelaksanaan praktikum ini praktikan juga berhasil menciptakan program yang terencana dan terukur yang membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman perempuan rawan sosial ekonomi yang merupakan pelaku UMKM mengenai teknologi dan pemasaran digital, serta mendorong untuk mengimplementasikan dalam usaha mereka. Dengan penerapan Metode ini praktikan dapat melihat wujud nyata dari upaya pemberdayaan yang terstruktur dan memberikan kontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan rawan sosial ekonomi yang merupakan pelaku UMKM di Desa Cageur.

## **5.2. Refleksi Praktikan**

### **5.2.1 Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial**

Pengalaman praktikum komunitas di Desa Cageur, Kabupaten Kuningan, menjadi pengalaman yang membangun kesadaran kritis dan kompetensi profesional bagi praktikan sebagai calon pekerja sosial, di mana setiap tahapan kegiatan menghadirkan transformasi personal dan profesional yang mendalam. Melalui proses reflektif, praktikan mengalami pergeseran perspektif dari pemahaman teoritis menuju pengalaman empiris yang kompleks, membangun kemampuan adaptasi, sensitivitas sosial, dan keterampilan komunikasi lintas budaya yang sangat fundamental dalam praktik pekerjaan sosial. Keterlibatan langsung dengan dinamika komunitas di Desa Cageur tidak sekadar memberikan pemahaman metodologis tentang *community work*, melainkan mengasah kemampuan empatik, kepekaan terhadap keragaman permasalahan sosial, dan kompetensi untuk merancang intervensi yang kontekstual dan bermakna. Proses

ini mendorong praktikan untuk secara kritis memetakan kesenjangan antara idealisme teoritis dan realitas lapangan, mengembangkan kemampuan *problem solving* yang adaptif, serta membangun kesadaran akan pentingnya pendekatan partisipatif dan pemberdayaan dalam setiap intervensi sosial. Refleksi mendalam atas pengalaman praktikum menjadi instrumen utama dalam mengembangkan kapasitas diri, membentuk filosofi praksis pekerjaan sosial yang humanis, etis, dan berkelanjutan, serta mempersiapkan calon pekerja sosial untuk menjadi agen perubahan yang kompeten, responsif, dan memiliki komitmen tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya**

Selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cageur, praktikan menghadapi dilema etik terkait sensitivitas warga terhadap bantuan sosial. Karena Poltekesos berada di bawah Kementerian Sosial RI, terdapat kekhawatiran bahwa penyebutan identitas institusi akan menimbulkan harapan bahwa praktikan membawa bantuan sosial. Untuk itu, praktikan berhati-hati dalam menyampaikan informasi tentang peran dan mandat praktikum. Namun, pada kegiatan sosialisasi 12 PAS yang difasilitasi pendamping PKH kecamatan, narasumber menyebutkan bahwa praktikan berasal dari Kemensos. Hal tersebut memicu persepsi sebagian warga bahwa kegiatan praktikum berkaitan dengan akses bantuan, sehingga beberapa individu menunjukkan penolakan atau enggan berpartisipasi karena merasa tidak pernah memperoleh bantuan sebelumnya.

Situasi tersebut menimbulkan tantangan etik karena berpotensi memunculkan kesalahpahaman, kecemburuan sosial, dan ekspektasi keliru terhadap tujuan kegiatan pemberdayaan UMKM. Praktikan perlu menjaga kehati-hatian komunikasi, memperjelas batas peran, dan memastikan bahwa intervensi difokuskan pada penguatan kapasitas, bukan distribusi bantuan materi. Dilema ini menjadi pembelajaran penting terkait prinsip etika pekerjaan sosial, khususnya dalam menjaga transparansi, meminimalkan risiko ketergantungan, dan tetap menghormati martabat penerima manfaat.

### **5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.**

Keterlibatan praktikan di kegiatan Desa Cageur mencerminkan peran aktif dan kontribusi signifikan dalam berbagai aspek operasional dan layanan kepada warga Desa Cageur. Kegiatan ini bukan hanya menekankan pemahaman prosedur

formal tetapi juga membangun hubungan sosial yang positif antara praktikan dengan masyarakat. Berikut adalah keterlibatan praktikan dalam kegiatan Warga Cageur

#### 1. Mengikuti Pengajian Ibu-Ibu



*Foto 5. 1 Pengajian*

Kegiatan ini merupakan bagian dari proses community involvement yang dilakukan praktikan untuk membangun kedekatan dengan masyarakat Desa Cageur. Praktikan mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan baik di Masjid Al-Amin maupun di rumah Ibu Kepala Desa. Melalui kegiatan ini, praktikan berkesempatan mengamati dinamika sosial kelompok ibu-ibu, interaksi

antarwarga, serta peran kegiatan keagamaan dalam mempererat hubungan sosial. Praktikan juga dapat melakukan percakapan ringan dengan peserta pengajian, memahami kebutuhan mereka, serta memperkuat kehadiran praktikan di tengah masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan warga dan mendukung proses asesmen komunitas pada tahap selanjutnya.

#### 2. *Ground Checking* calon penerima bantuan sosial



*Foto 5. 2 Ground Checking*

Kegiatan ini merupakan proses verifikasi lapangan untuk memastikan kelayakan calon penerima bantuan sosial di Desa Cageur. Praktikan mendampingi Pak Yayan selaku pendamping PKH dalam melakukan ground checking langsung ke rumah-rumah warga yang terdaftar sebagai calon penerima manfaat. Dalam kegiatan ini, praktikan ikut melakukan

observasi kondisi tempat tinggal, mendengarkan penjelasan warga mengenai keadaan ekonomi dan kebutuhan dasar mereka, serta membantu mencatat informasi penting yang dibutuhkan untuk proses validasi data. Kegiatan ini

bertujuan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran, sekaligus memberikan gambaran bagi praktikan mengenai proses penilaian kelayakan penerima bantuan dalam sistem perlindungan sosial di desa.

### 3. Posyandu Dusun Cageur



*Foto 5. 3 Posyandu Cageur*

Praktikan mengikuti dan terlibat dalam rangkaian kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Dusun Cageur oleh Ibu-ibu kader PKK dan Bidan Desa. Kegiatan posyandu ini merupakan bagian penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta memberikan akses layanan kesehatan dasar bagi warga tanpa harus pergi jauh ke Puskesmas.

Dalam kegiatan tersebut, praktikan membantu kader dalam proses pengukuran seperti berat badan balita, tinggi badan, serta lingkaran kepala. Praktikan juga ikut mendampingi bidan dalam pemeriksaan ringan dan pencatatan perkembangan anak. Melalui keterlibatan ini, praktikan memperoleh pengalaman langsung mengenai proses pelayanan kesehatan masyarakat serta memahami pentingnya posyandu sebagai fasilitas kesehatan berbasis komunitas di Dusun Cageur.

### 4. Posyandu Dusun Dayeuhkolot



*Foto 5. 4 Posyandu Dayeuhkolot*

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yang ada di Dusun Dayeuhkolot bersama kader PKK dan Bidan Desa. Kegiatan posyandu ini dilakukan secara rutin untuk memantau status kesehatan balita, ibu hamil, dan lansia di wilayah tersebut. Selama kegiatan berlangsung, praktikan membantu kader dalam pengukuran

berat badan balita, pencatatan data, serta membantu mengatur alur warga yang datang untuk menerima pelayanan. Praktikan juga ikut mendampingi bidan saat memberikan penyuluhan singkat dan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat memahami pola pelayanan kesehatan

masyarakat, kebutuhan warga di Dusun Dayeuhkolot, serta peran penting posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan komunitas.

#### 5. Musyawarah Desa



*Foto 5. 5 Musyawarah Desa*

Praktikan mengikuti Musyawarah Desa yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Cageur sebagai forum pengambilan keputusan bersama terkait program, prioritas pembangunan, serta perencanaan kegiatan desa. Dalam musyawarah ini, perangkat desa, tokoh masyarakat, kader, dan perwakilan dusun hadir

untuk menyampaikan aspirasi serta membahas isu-isu yang menjadi perhatian bersama. Praktikan berada dalam posisi mengamati jalannya forum, mencatat proses diskusi, serta memahami bagaimana dinamika pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif di tingkat desa. Kegiatan ini memberikan pemahaman bagi praktikan mengenai mekanisme tata kelola desa, pembagian peran antar pemangku kepentingan, serta pentingnya musyawarah sebagai sarana membangun kesepakatan dan merumuskan rencana yang sesuai kebutuhan masyarakat.

#### 6. Senam Desa



*Foto 5. 6 Senam Desa*

Praktikan memenuhi undangan Kepala Dusun Dayeuhkolot untuk mengikuti kegiatan senam bersama masyarakat Desa Cageur. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di lapangan sepak bola Kaler ini menjadi ajang meningkatkan kesehatan, membangun kebersamaan, serta mempererat hubungan sosial antara praktikan dan warga. Melalui

kehadiran dalam kegiatan rutin ini, praktikan dapat berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat serta memahami dinamika komunitas secara langsung.

## 7. Senam Kecamatan



*Foto 5. 7 Senam Kecamatan*

Kegiatan senam kecamatan rutin dilaksanakan setiap hari Jumat di Kantor Kecamatan Darma dengan melibatkan perwakilan dari seluruh desa yang terbagi ke dalam 17 kelompok sesuai jadwal rotasi mingguan. Setiap minggu, empat desa hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk komitmen

bersama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan memperkuat solidaritas antarwilayah. Desa Cageur mendapatkan giliran pada minggu keempat bulan November 2025. Partisipasi ini tidak hanya mendorong kebugaran fisik, tetapi juga menjadi ruang silaturahmi, koordinasi, serta penguatan hubungan sosial antara masyarakat Desa Cageur dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Darma.

## 8. Asesmen dan Pembagian Bansos



*Foto 5. 8 Asesmen dan Pembagian Bansos*

Berdasarkan data yang diterima dari bagian kesejahteraan rakyat (Kesra), praktikan melaksanakan asesmen terhadap lima calon penerima bantuan sosial, terdiri dari tiga warga Dusun Cageur dan dua warga Dusun Dayeuhkolot. Dari hasil asesmen tersebut, satu orang dinyatakan berhak menerima bantuan berupa tongkat adaptif. Setelah proses

asesmen selesai, praktikan bersama aparat terkait melanjutkan agenda pengambilan bantuan sosial di Kecamatan Darma untuk kemudian disalurkan secara langsung kepada para penerima manfaat sesuai ketentuan yang berlaku.

## 9. Arisan RT 05

Rapat bulanan Dusun Cageur di RT 5 merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tanggal 5 dan biasanya bertempat di rumah anggota yang mendapat giliran sebagai penerima arisan. Agenda ini dihadiri oleh



*Foto 5. 9 Arisan RT 5*

seluruh ibu-ibu RT 5 sebagai peserta aktif. Kegiatan rapat tidak hanya membahas urusan arisan, tetapi juga menjadi forum penyampaian informasi, koordinasi kegiatan lingkungan, serta sarana memperkuat hubungan sosial antarwarga. Melalui pertemuan ini, komunikasi dan partisipasi

masyarakat khususnya kelompok perempuan dapat terbangun secara lebih efektif dan berkesinambungan.

#### 10. Pengabdian Masyarakat



*Foto 5. 10 Pengabdian Masyarakat*

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada edukasi perlindungan diri bagi peserta didik di madrasah, khususnya terkait pentingnya menjaga area privasi tubuh. Kegiatan ini dilaksanakan karena pembahasan mengenai tubuh masih dianggap tabu sehingga anak belum memahami batas-batas sentuhan yang aman. Melalui penyuluhan singkat dan media edukatif yang sesuai usia, peserta didik diberikan pengetahuan dasar mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, cara menolak sentuhan yang tidak nyaman, serta pentingnya melapor kepada orang dewasa terpercaya. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak dalam menjaga keselamatan dirinya secara mandiri.

#### **5.4. Tantangan Praktikum Komunitas**

Selama pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cageur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, praktikan menghadapi sejumlah hambatan dalam proses intervensi. Berikut adalah penjelasannya :

##### **1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan**

Praktikan menghadapi keterbatasan waktu dalam melaksanakan seluruh rangkaian intervensi, sehingga dituntut untuk segera beradaptasi, menyusun perencanaan yang terarah, serta melaksanakan kegiatan secara efisien tanpa mengurangi kualitas setiap tahapan intervensi.

##### **2. Kendala Penjadwalan Kegiatan dengan Masyarakat**

Perbedaan aktivitas dan pekerjaan warga menyebabkan tingkat kehadiran peserta tidak selalu sesuai rencana. Untuk mengatasi hal tersebut, praktikan menyesuaikan jadwal kegiatan dengan ketersediaan masyarakat dan memanfaatkan momentum kegiatan desa agar intervensi tetap dapat dilaksanakan secara efektif.

##### **3. Dinamika Pelaksanaan Intervensi**

Praktikan menghadapi dinamika lapangan yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan responsif agar intervensi dapat berjalan optimal tanpa menimbulkan ketegangan dengan masyarakat.

##### **4. Tantangan dalam Komunikasi**

Praktikan perlu menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat agar tujuan kegiatan dapat diterima dengan baik. Kemampuan komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat selama pelaksanaan program.

##### **5. Evaluasi Hasil Intervensi**

Praktikan menghadapi tantangan dalam menilai dampak kegiatan yang telah dilaksanakan. Penetapan indikator keberhasilan yang jelas diperlukan untuk memastikan hasil intervensi dapat dievaluasi dan dipertanggungjawabkan serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Cageur.

##### **6. Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi**

Berbagai tantangan yang dihadapi menjadi sarana pembelajaran bagi praktikan untuk meningkatkan sikap adaptif, fleksibilitas, serta keterampilan manajerial dan komunikasi sebagai bekal dalam praktik pekerjaan sosial di masa mendatang.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1. Simpulan

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cageur memberikan kesempatan luas bagi praktikan untuk menerapkan secara langsung berbagai pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai pekerjaan sosial yang telah dipelajari selama perkuliahan. Melalui proses tersebut, praktikan memperoleh sejumlah pengalaman empiris yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan kapasitas profesional sebagai calon pekerja sosial. Selama kegiatan berlangsung, praktikan menentukan fokus intervensi pada pengembangan pelaku UMKM Desa Cageur, terutama terkait kendala yang mereka hadapi dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas usaha.

Salah satu persoalan utama yang muncul di lapangan adalah rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi, khususnya dalam aspek pemasaran digital. Keterbatasan literasi digital ini membuat produk lokal kurang mampu bersaing dengan usaha lain yang sudah lebih unggul dalam promosi daring. Hambatan tersebut diperkuat dengan akses internet yang tidak merata, kuota data yang terbatas, serta minimnya informasi yang mudah dipahami oleh para pelaku usaha. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM enggan mempelajari strategi pemasaran digital apabila hanya mengandalkan perangkat pribadi. Berangkat dari temuan ini, praktikan melihat perlunya langkah-langkah terarah untuk memfasilitasi pelaku UMKM agar mampu mengatasi kendala tersebut dan dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan praktikum, praktikan menggunakan berbagai teknik intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik sosial masyarakat Desa Cageur. Beragam metode pekerjaan sosial diterapkan, antara lain *home visit*, *community meeting*, *transect walk*, *Methodology of Participatory Assessment* (MPA), *Sustainable Livelihood Assets* (SLA), serta *Technology of Participation* (ToP). Pendekatan tersebut melibatkan masyarakat baik melalui partisipasi aktif maupun non-partisipatif, sambil tetap berpegang pada prinsip dan etika pekerjaan sosial makro selama proses intervensi berlangsung.

Melalui program pemberdayaan yang dirancang yang berfokus pada penguatan kapasitas digital dan ekonomi kreatif pelaku UMKM praktikan mengamati adanya perubahan yang cukup signifikan. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pemasaran digital sekaligus mendorong pelaku UMKM mulai mempraktikkan teknologi sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dirancang secara sistematis, terukur, dan berbasis partisipasi dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Cageur.

## **6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program penyuluhan dan pelatihan dalam pengembangan ekonomi kreatif bagi pelaku UMKM di Desa Cageur, diperlukan rekomendasi untuk memastikan kesinambungan serta penguatan kapasitas masyarakat setelah kegiatan praktikum berakhir. Rekomendasi berikut ditujukan kepada para pemangku kepentingan yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas UMKM dan keberlanjutan program pengembangan ekonomi kreatif di Desa Cageur.

### **1. Rekomendasi untuk Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa Cageur diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap pemberdayaan UMKM melalui fasilitasi pemasaran produk lokal, baik melalui media desa maupun saluran digital resmi. Pemerintah desa juga dapat membentuk wadah pembinaan berkala antara pelaku UMKM dan aparat desa agar perkembangan usaha dapat terpantau dan kebutuhan dukungan dapat segera direspons. Selain itu, dialog kebijakan terkait penguatan ekonomi lokal perlu diinisiasi melalui musyawarah atau forum warga untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas, memantau kegiatan UMKM, serta mengevaluasi kebijakan sebelumnya. Pemerintah desa juga direkomendasikan menjalin kerja sama dengan Dinas Koperasi dan instansi terkait guna memperoleh dukungan pelatihan, pendampingan legalitas, serta penguatan pemasaran digital agar program UMKM dapat berkelanjutan.

### **2. Rekomendasi untuk Tim Kerja Masyarakat (TKM)**

Tim Kerja Masyarakat diharapkan melakukan peninjauan lapangan secara berkala untuk mengidentifikasi kondisi usaha, peluang, serta kendala yang

dihadapi pelaku UMKM, kemudian mengkomunikasikan hasil temuan tersebut kepada pemerintah desa agar pendampingan lebih tepat sasaran. TKM juga disarankan melanjutkan program pemberdayaan ekonomi kreatif secara teratur, disertai evaluasi hasil kegiatan sebelumnya untuk memastikan perbaikan strategi dan keberlanjutan program. Selain itu, TKM dapat memperluas dukungan melalui promosi produk UMKM menggunakan media digital dan visual, serta memfasilitasi penyediaan modul pelatihan pemasaran digital dan desain identitas produk sebagai peningkatan kapasitas usaha masyarakat..

### 3. Rekomendasi untuk Pelaku UMKM

Pelaku UMKM Desa Cageur diharapkan berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi, kebutuhan, serta usulan terkait pengembangan usaha melalui forum komunikasi UMKM di tingkat desa. Partisipasi ini penting agar rumusan kebijakan dan program desa dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Selain itu, pelaku UMKM disarankan mengikuti secara konsisten program pembinaan, pelatihan, atau kebijakan pemerintah desa, kecamatan, maupun kabupaten, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas usaha, legalitas produk, dan pemasaran digital. Upaya proaktif dalam mencari informasi, mendaftar, dan mengikuti program akan mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha

### 4. Rekomendasi untuk Masyarakat Desa Cageur

Masyarakat Desa Cageur diharapkan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mendukung produk lokal melalui pembelian dan promosi produk UMKM desa. Upaya tersebut berkontribusi langsung pada penguatan ekonomi lokal serta keberlanjutan usaha masyarakat. Dukungan masyarakat juga diperlukan untuk memperluas jangkauan pemasaran UMKM, misalnya melalui rekomendasi kepada kerabat, memberikan umpan balik konstruktif kepada pelaku usaha, serta menjadikan produk lokal sebagai pilihan utama konsumsi. Partisipasi aktif ini diharapkan mampu mendorong peningkatan pendapatan dan daya saing UMKM Desa Cageur.

### 5. Rekomendasi untuk Koperasi

Melalui mekanisme titip jual, produk UMKM dapat dipasarkan secara kolektif dan lebih terstruktur. Oleh karena itu, direkomendasikan agar desa memfasilitasi kemitraan ini sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM Cageur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dedeh Ruth Roselin E, Maryani. Nainggolan.2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama. Diakses pada Minggu, 01 Desember 2025
- Gitosaputro, S., & Rangga, K. K. (2015). Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat: Konsep, teori dan aplikasinya di era otonomi daerah. Graha Ilmu.
- Handayani, E. N., M., Anwar, R. N., Nova, F., & Quintania 2020. Pelatihan Penjualan Online Untuk Ibu-Ibu Pkk Di Saung Singgah Tpu Pondok Kopi, Jakarta Timur. SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat. Diakses pada Minggu, 01 Desember 2025
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi* (Edisi ke-3; S. Manullang & N. Yakin, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Marsuki, M. (2006). Pemikiran dan strategi memberdayakan sektor ekonomi UMKM di Indonesia. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media.
- Muhyidin, U. (2019). Peranan Pekerja Sosial Profesional dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan E-commerce. *Pekerjaan Sosial*, 18(2).
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (2011). *Social work macro practice* (5th ed.). Pearson College Division.
- Nurgiyantoro, Singgih. 2014. Pengaruh Strategi Pemasaran Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Ganskin Yang Dimediasi *Word Of Marketing*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pasal 20 dari Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah harus memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fasilitas tersebut diberikan dalam bentuk insentif untuk mengembangkan teknologi dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuningan Nomor 3 Tahun 2024 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 7 Tahun 2021, Mengatur tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Permadhy, Y. T. & Ugianto. 2018. E-Commerce Wujud Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Bojongcae , Kecamatan Cibadak , Lebak , Banten. Ikraith-Abdimas. Diakses pada Sabtu, 07 Desember 2025
- Poerwoko Soebiato, Totok Mardikanto. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta. Diakses Minggu, 01 Desember 2025

- Program Studi Pekerjaan Sosial. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas*. 2024. Bandung: Poltekesos Bandung.
- Purnama, A. (2018). Pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(4), 319-328.
- Raharjo, S. T. (2015). *Asessmen dan Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Unpad Press.
- Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung. Diakses pada Sabtu, 07 Desember 2025
- Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaa Sosial Dan Proses Pertolongan*. Bandung Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah  
Undang-undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial
- Undang-undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial
- Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Mnengah,  
Mengatur bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha UMKM dengan memberikan insentif
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, tata kelola pemerintahan desa, dan pembangunan desa
- UU Cipta Kerja, Merevisi UU UMKM untuk mempermudah perizinan, membuka akses pembiayaan, dan memberikan perlindungan bagi UMKM
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Absen dialog cageur




POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PANTIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
Jalan Dr. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Fon: (022) 250 4838, 2501130 Email: [humas@psb-sosial.ac.id](mailto:humas@psb-sosial.ac.id)




POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PANTIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
Jalan Dr. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Fon: (022) 250 4838, 2501130 Email: [humas@psb-sosial.ac.id](mailto:humas@psb-sosial.ac.id)

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
14	Mina 14	Kader	14.
15	Hevin	Rt DA	15.
16	JM 2	KMP	16.
17	Ruspandi	Bumdes	17.
18	MUMI	E. Pen	18.
19	Adang AS	Comma	19.
20	Juhud	RFA	20.
21	BUDI T.	K.P.21	21.
22			22.
23			23.
24			24.
25			25.
26			26.
27			27.
28			28.
29			29.
30			30.
31			31.
32			32.

Lampiran 2 Absen dialog dayeuhkolot



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PANTIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
Jalan Dr. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Fon: (022) 250 4838, 2501130 Email: [humas@psb-sosial.ac.id](mailto:humas@psb-sosial.ac.id)



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PANTIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
Jalan Dr. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Fon: (022) 250 4838, 2501130 Email: [humas@psb-sosial.ac.id](mailto:humas@psb-sosial.ac.id)

**DAFTAR HADIR DIALOG & SOSIALISASI  
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
TAHUN 2025**

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Nopember 2025  
 Pukul : \_\_\_\_\_  
 Tempat : Balai Duan Dayeuhkolot

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	li Ruspiana	Rt. 04	1.
2.	EEN	Rt 09	2.
3.	Esin	Rt 09	3.
4.	Amelan	"	4.
5.	Arsah	Rt padus	5.
6.	SPI Mulyati	Kader PETA	6.
7.	ujang	Rt. 03	7.
8.	meman, S	Rt 07/05	8.
9.	Rosita	Rt 07/05	9.
10.	Emal R	Rt 07/05	10.
11.	Mimin	Rt 07/03	11.
12.	Namanor	Rt 06	12.
13.	Ea Juanda	Rt 07/III	13.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
14.	Suci Aprilia	Cda Pemasas	14.
15.	Cicili S	Rtd Rkt	15.
16.	Fifin	KOMP	16.
17.	SUCIEMAI	Bumdes	17.
18.	ros.		18.
19.	Sukirman		19.
20.			20.
21.			21.

Lampiran 3 Absen asesment



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PANITIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
 DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax.: (022) 250 4828, 2501320 Email: [human@poltekssos.ac.id](mailto:human@poltekssos.ac.id)

DAFTAR HADIR ASESMEN KOMUNITAS  
 PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
 TAHUN 2025

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 November 2025  
 Pukul :  
 Tempat : Aula Balai Dusun Cageur

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Didi Muhadi	Kepala Desa	1.
2.	Eka Maripanto	Secretaris Desa	2.
3.	Karsono	Ru	3.
4.	Jai	Ru	4.
5.	Jmi	Ru	5.
6.	Mah	Kader	6.
7.	Nina	Kader	7.
8.	Tuti	-	8.
9.	Darti	Kader	9.
10.	Misain	Kader	10.
11.	Heny	-	11.
12.	Wun	-	12.
13.	E. Ida - Pa Eida	-	13.



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PANITIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
 DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax.: (022) 250 4828, 2501320 Email: [human@poltekssos.ac.id](mailto:human@poltekssos.ac.id)

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
14.	Nko	Kader PKH	14.
15.	Rohanah	Kader PKK	15.
16.	Lius	" "	16.
17.	Sumarni	" "	17.
18.	Oni Raniat	" "	18.
19.	Ono Abanto	Kader	19.
20.	Bia Nuriyawan	Kader	20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.

Lampiran 4 Surat undangan



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PANITIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
 DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax.: (022) 250 4828, 2501320 Email: [human@poltekssos.ac.id](mailto:human@poltekssos.ac.id)

Nomor : 03/PanKel-PrakKomunitas/11/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Undangan Pelaksanaan Asesmen Komunitas  
 Rabu, 12 November 2025

Yth.  
 di tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan akan dilaksanakannya Kegiatan Asesmen Komunitas di Dusun Cageur oleh kelompok 06 Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2025/2026 yang bertempat di Balai Desa Cageur, maka dengan ini kami meminta dukungan dan kehadiran untuk kegiatan Asesmen Komunitas yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2025  
 Waktu : 15.30 WIB s.d selesai.  
 Tempat : Ruang Aula Balai Desa Cageur

Demikian atas perhatian dan kerja samanya diharapkan terima kasih.

Mengstahui,  
 Kepala Desa Cageur  
  
 Didi Muhadi

Ketua Kelompok 6  
 Praktikum Komunitas,  
  
 Riswan Mohammad Aziz



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 PANITIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
 DESA CAGEUR KECAMATAN DARMA  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
 Fax.: (022) 250 4828, 2501320 Email: [human@poltekssos.ac.id](mailto:human@poltekssos.ac.id)

Nomor : 04/PanKel-PrakKomunitas/11/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Undangan Pelaksanaan Asesmen Komunitas  
 Rabu, 12 November 2025

Yth.  
 di tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan akan dilaksanakannya Kegiatan Asesmen Komunitas di Dusun Dayehkolot oleh kelompok 06 Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2025/2026 yang bertempat di Balai Dusun Dayehkolot, maka dengan ini kami meminta dukungan dan kehadiran untuk kegiatan Asesmen Komunitas yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Minggu, 16 November 2025  
 Waktu : 15.30 WIB s.d selesai.  
 Tempat : Ruang Aula Balai Dusun Dayehkolot

Demikian atas perhatian dan kerja samanya diharapkan terima kasih.

Mengstahui,  
 Kepala Desa Cageur  
  
 Didi Muhadi

Ketua Kelompok 6  
 Praktikum Komunitas,  
  
 Riswan Mohammad Aziz





## Lampiran 7 Form Terminasi



PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN  
KECAMATAN DARMA  
SEKRETARIAT DESA CAGEUR  
Jln. Desa Cageur RT.03 RW.02 Kecamatan Darna - Kuningan 45562  
Email: desa.cageur@gmail.com

Surat Keterangan  
Nomor: 400-3/219/KEC/D

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Didi Mahadi  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Jln. Desa Cageur RT.03 RW.02 Kecamatan Darna - Kuningan 45562

Dengan ini menerangkan bahwa:  
Nama Mahasiswa : Putri Wira Triastuti  
Nama Dosen Pembimbing : Drs. Abbas Basuni, M.Soc.Admin dan Anni Dwi Deswanti, S.Kesos, M.Kesos

Institusi: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Telah melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Cageur Kecamatan Darna sejak tanggal 27 Oktober 2025 hingga tanggal 11 Desember 2025. Dalam Praktikum Komunitas, mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang penguatan kapasitas perempaan tawar sosial ekonomi melalui UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pemasaran digital di Desa Cageur dan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk Tim Kerja Masyarakat dengan nama Ekonomi Kreatif yang memiliki motto unggulan "potensi lokal, pasar global". Tim Kerja Masyarakat tersebut sangat berminat dalam membantu identifikasi informasi program, mengorganisir partisipasi warga, mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta menjadi mitra lokal yang mampu meneruskan dan menginternalisasi pengetahuan maupun keterampilan yang telah diberikan di Desa kami. Tim Kerja Masyarakat yang telah dibuat tersebut akan tetap dijalankan selama masih dianggap bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan Desa Cageur.

Untuk itu kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada tim Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 11 Desember 2025

Kepala Desa  
Didi Mahadi  
KARANGAN



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK  
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Telepon (022) 2504838, 2501330 Email: g.cageur@gmail.com

FORM TERMINASI PRAKTIKUM KOMUNITAS

IDENTITAS PRAKTIKAN	
Nama	: Putri Wira Triastuti
NRP	: 2204171
Program Studi	: Pekerjaan Sosial
Dosen Pembimbing	: Drs. Abbas Basuni, M.Soc.Admin dan Anni Dwi Deswanti, S.Kesos, M.Kesos
IDENTITAS LOKASI PRAKTIKUM	
Desa / Kelurahan	: Cageur
Kecamatan	: Darna
Kabupaten	: Kuningan
Alamat Lokasi	: Jln. Desa Cageur Desa Cageur Kec. Darna Kab. Kuningan Kode Pos 45562
WAKTU PELAKSANAAN PRAKTIKUM	
Tanggal Mulai	: 27 Oktober 2025
Tanggal Selesai	: 11 Desember 2025
Lama Praktikum	: 45 Hari

1. Tujuan Praktikum

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya dalam praktik community work, melalui seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yakni membangun relasi (dialog), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (discovery), melaksanakan intervensi dan melakukan evaluasi (development), serta melakukan terminasi dan rujukan (continuity) dengan memegang teguh etika profesi dan kebijakan institusi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan menerapkan teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model intervensi yang relevan dalam praktik pekerjaan sosial aras makro.
- 4) Memahami konteks praktikum dan karakteristik sasaran praktikum di komunitas.



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK  
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Telepon (022) 2504838, 2501330 Email: g.cageur@gmail.com

3) Hasil yang Dicapai

Berdasarkan dari uraian diatas yang sudah dijelaskan, berikut merupakan hasil yang sudah dilakukan oleh praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas yaitu:

1. Dialog (membangun relasi)

Praktikan mampu melaksanakan kegiatan dialog, hal ini ditandai dengan program atau kegiatan yang dibuat oleh praktikan di dukung oleh masyarakat dengan respon yang positif.

2. Discovery (Asesmen dan Rencana Tindak Lanjut)

Praktikan mengidentifikasi isu prioritas pada pelaku UMKM, yaitu lemahnya branding serta keterbatasan kemampuan pemasaran digital. Selain itu ditemukan kebutuhan untuk memperkuat kolaborasi antar pelaku usaha melalui merek bersama desa. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, praktikan bersama TKM menyusun rencana intervensi berupa penyuluhan tentang strategi pemasaran digital (pentingnya pembuatan identitas caption penjualan, foto produk, serta tips & trick agar penjualan menarik) lalu selanjutnya dengan pelatihan pemasaran digital, pembuatan identitas produk, pembuatan caption penjualan, pelatihan pengambilan foto menarik dan lomba pembuatan foto alas produk sebagai bentuk pemberdayaan yang sesuai kebutuhan UMKM.

3. Development (Intervensi dan Evaluasi)

Rangkaian intervensi pemberdayaan UMKM terlaksana sesuai tujuan. Pelaku UMKM mampu mengikuti pelatihan membuat desain label sederhana, mengambil foto produk, serta aktif berjualan secara online seperti whatsapp, tiktok, facebook, dan shopee. Evaluasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki motivasi lebih tinggi untuk memasarkan produk secara mandiri, dengan dukungan TKM, BUMDes dan koperasi sebagai pendamping komunitas.

4) Tindak Lanjut

Keberlanjutan program diserahkan kepada TKM, BUMDes dan koperasi dengan dukungan perangkat desa. TKM berkomitmen melanjutkan pendampingan terkait penguatan branding, pemanfaatan media sosial, serta monitoring proses pemasaran. BUMDes dan koperasi akan berperan sebagai pusat distribusi dan promosi produk UMKM Desa Cageur.

Dengan ini dinyatakan bahwa praktikum komunitas aras makro telah selesai dilaksanakan sesuai rencana dan kesepakatan bersama. Form terminasi ini dibuat sebagai bukti resmi berakhirnya kegiatan praktikum.

Cageur, Desember 2025



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK  
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Telepon (022) 2504838, 2501330 Email: g.cageur@gmail.com

Mitra/Tokoh Masyarakat

Hut  
Sri. Mulyani  
(.....)

Pemberi Rujukan

Putri Wira Triastuti

Mengetahui,  
Pendamping Lapangan

Eka Marjianto, S Pd

Lampiran 8 Leaflet Program

**Strategi**

**WHATSAPP**  
Update status

**FACEBOOK**  
Posting di page dan grup lokal, gunakan marketplace

**INSTAGRAM**  
Foto/ reels menarik, story rutin, gunakan hastag

**TIKTOK**  
Video Pendek, ikut tren, tampilkan proses produk

**ECOMMRCE**  
shopee, foto jelas, deskripsi lengkap, aktifkan promo dan cepat membalas

**Mengapa UMKM harus digital ?**

- ✓ Pasar lebih luas sampai seluruh Indonesia
- ✓ Biaya promosi lebih murah
- ✓ Membantu UMKM dikenal lebih cepat
- ✓ Transaksi mudah & modern
- ✓ Meningkatkan pendapatan

**MANFAAT PEMASARAN DIGITAL UNTUK UMKM DESA**

- Menjangkau pasar lebih luas hingga seluruh Indonesia.
- Biaya promosi lebih murah dan efisien.
- Meningkatkan penjualan secara signifikan.
- Membantu membangun brand dan kepercayaan pelanggan.
- Mempermudah transaksi dan komunikasi dengan pelanggan.
- Mendukung UMKM lebih modern dan bersaing di era digital.

**PEMASARAN DIGITAL**

**MANFAAT PEMASARAN DIGITAL UNTUK UMKM DESA**

**EKONOMI KREATIF DESA CAGEUR**

**POTENSI LOKAL PASAR GLOBAL**

Lampiran 9 Brosur Program

**KREASI CAGEUR : EKONOMI KREATIF DESA MENUJU PASAR DIGITAL**

**Potensi Lokal , Pasar Global**

**Novri Setia Nurviat**  
Narasumber

- Founder & Owner PT. Inovindo Digital Media
- Founder & Owner Yayasan Daarul Adzkar
- Penerima ASEAN Youth Award 2017
- Duta Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat KEMENKOPM RI 2023
- Ketua Umum Komunitas Bisnis Kuningan

**Menguatkan UMKM Desa melalui Branding, Konten Kreatif, dan Pemasaran Digital Berbasis Potensi Lokal**

- ✓ Peningkatan Kapasitas Digital UMKM
- ✓ Lomba Kreasi Alas Foto Produk
- ✓ Hadiah Jika Beruntung

**Putri Wira**  
Fasilitator

Kamis, 04 Desember 2023 | 13.00 | Balad Dusun Dayuhkolot

**inovindo** **KAWANI** **kaneesa**

**MENTOR BISNIS KUNINGAN**

@skraf.cageur

Lampiran 10 Sertifikat Apresiasi

**SERTIFIKAT**  
**PENGHARGAAN**  
Diberikan kepada:

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kontribusinya dalam kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ekonomi kreatif desa cageur, dengan ini diberikan penghargaan kepada yang bersangkutan.

Didi Muhadi  
KEPALA DESA

Putri Wira Triastuti  
KETUA PELAKSANA

Lampiran 11 Identitas Produk



Lampiran 12 Social Media Program

